

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN SELF
EFFICACY,**

TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

(Studi Kasus Pada Usaha Mikro Generasi Z Di Tanjung Selor)

SKRIPSI



**OLEH :
AUDREY BELINDA
(201941005)**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KALTARA

TANJUNG SELOR

2025

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN SELF
EFFICACY**

TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

(Studi Kasus Pada Usaha Mikro Generasi Z Di Tanjung Selor)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Ujian Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi.

OLEH:

AUDREY BELINDA

NIM. 201941005



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KALTARA TANJUNG SELOR
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan *Self Efficacy*
Terhadap Minat Berwirausaha

Nama Mahasiswa : Audrey Belinda

NPM : 201941005

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Tim Penguji Skripsi Pembimbing:

Dewi Qomariah Imelda, SE., MM., Ak

NIDN. 11.050573.02

Penguji 1

Penguji 2

Dedik Wiryawan, ST., MM

NIDN. 11.191179.01

Ika Niswatin Budiarti, S.Psi., M.M

NIDN. 11.080189.03

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Manajemen

Dewi Qomariah Imelda, SE., MM., Ak

NIDN. 11.050573.02

Dedik Wiryawan, ST., MM

NIDN. 11.191179.01

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang berjudul :

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

Disusun oleh : Audrey Belinda. NPM : 201941005 Telah disetujui dan
dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 8 januari 2026

TIM PENGUJI

Pembimbing : Dewi Qomariah Imelda, SE., MM., Ak

NIDN. 11.050573.02

Penguji 1 : Dedik Wiryawan, ST., MM

NIDN. 11.191179.01

Penguji 2 : Ika Niswatin Budiarti, S.Psi., M.M

NIDN. 11.080189.03

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Manajemen

Dewi Qomariah Imelda, SE., MM., Ak

NIDN. 11.050573.02

Dedik Wiryawan, ST., MM

NIDN. 11.191179.01

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsurunsur jiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanjung Selor, 8 januari, 2026
Mahasiswa

Audrey Belinda

RIWAYAT HIDUP

Audrey Belinda, lahir pada 4 Maret 2001 di Tanjung Selor Kecamatan Tanjung Selor Hilir Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara. Merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari Bapak Zul Hidayat dan Ibu Siti Kartika. Memulai pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Al Iklhas Tanjung Selor dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun yang sama melanjutkan ke tingkat Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 002 Tanjung Selor dan SD Negeri 016 Samarinda lulus pada tahun 2013 di SD Negeri 002 Tanjung selor. Dan melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 7 Tanjung Selor lulus pada tahun 2016. Selanjutnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Negeri 1 Tanjung Selor Jurusan Tata Busana dan berhasil menyelesaikan sekolah pada tahun 2019. Setelah tamat bersekolah pada tahun yang sama berhasil masuk ke perguruan tinggi di Universitas Kaltara Tanjung Selor dengan memilih Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen.

Tanjung Selor, 8 januari, 2026
Mahasiswa

Audrey Belinda

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya saya ini saya persembahkan kepada :

Ayah tersayang Zul Hidayat dan Ibu tersayang Siti Kartika sebagai laki-laki dan perempuan nomor satu dalam hidupku. Paman saya Pak Heru Rahmadi, S.H. ,Pak Norman Raga, SE., M.Si. Paman Anuwar Toanaka dan Tante saya Ibu Jahrah, SE., M.Si. dan Tante saya Ibu Siti Hasanah .

Saudara dan saudari saya Tzana Tsuraya, M. Farhan Aramani dan Melynda Ramadanty.

Teman-teman saya Hesty tri Angelina, Aulia almayra Nur, dan Audry Mazakuri dan semua yang telah memberikan dukungan dan doa untuk saya

Ibu Dosen Pembimbing saya yang selalu memotivasi dan sabar Ibu Dewi Qomariah Imelda, S.E., M. M., Ak

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas Berkat dan Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul, **“Pengaruh lingkungan Keluarga dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha”**.

Penelitian skripsi ini disusun atas kerjasama dan berkat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengungkapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Didi Ardiansyah, S. T. P., M.M selaku Rektor Universitas Kaltara;
2. Ibu Dewi Qomariah Imelda, S. E., M. M., Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini;
3. Bapak Dedik Wiryawan, S. T., M. M selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara;
4. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis;
5. Seluruh staf Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara yang telah banyak membantu dalam pengurusan surat-surat kelengkapan selama penulis kuliah;
6. Orang tua dan juga saudari tercinta yang telah membantu dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kasih sayang, doa, nasehat, kesabaran dan semangat yang luar biasa.

7. Dan semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Saya menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi saya terdapat kekurangan atau belum sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat saya perlukan untuk menyempurnakan penelitian skripsi ini. Saya berharap semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Tanjung Selor, 5 Januari 2026

Audrey Belinda

ABSTRAK

Audrey, 2025 Pengaruh Lingkungan Keluarga dan *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha, dibawah bimbingan Ibu Dewi Qomariah Imelda, SE., MM., Ak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Keluarga dan *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Pelaku Usaha Mikro Generasi Z di Tanjung Selor. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Probability Sampling (Simple random Sampling)* dengan jumlah responden sebanyak 100 responden. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *structural equation modeling (SEM)*. Seluruh instrumen telah diuji reliabilitas (hasil *Alpha Crobach* $> 0,06$), dan validitas (hasil Korelasi *Pearson* $> 0,03$) sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel dan valid. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Lingkungan Keluarga (X1) berpengaruh positif dan Tidak signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y), hal ini terlihat dari *p-value* sebesar $0.433 < \alpha (0.05)$, sehingga dengan ini hipotesis atau H_a ditolak. (2) *Self Efficacy* (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y), hal ini terlihat dari *P-Value*, sebesar $*** < \alpha (0.05)$, sehingga dengan ini hipotesis atau H_a diterima. (3) Lingkungan Keluarga (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y). Hal ini terlihat dari *P-Value*, sebesar $0.408 < \alpha (0.05)$, sehingga dengan ini hipotesis atau H_a ditolak.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, *Self Efficacy*, Minat Berwirausaha, Gen Z

ABSTRACT

Audrey, 2025 *The Influence of Family Environment and Self Efficacy on Entrepreneurial Interest, under the guidance of Mrs. Dewi Qomariah Imelda, SE., MM., Ak. This study aims to determine the Influence of Family Environment and Self Efficacy on Entrepreneurial Interest. This research method is quantitative. The population in this study were Generation Z Micro Business Actors in Tanjung Selor. The sampling technique used Probability Sampling (Simple Random Sampling) with a total of 100 respondents. The analysis technique used in this study is structural equation modeling (SEM). All instruments have been tested for reliability (Cronbach Alpha results > 0.06), and validity (Pearson Correlation results > 0.03) so that all instruments are declared reliable and valid. The results of this study indicate that: (1) Family Environment (X1) has a positive and insignificant effect on Entrepreneurial Interest (Y), this can be seen from the p-value of 0.433 > alpha (0.05), so that the hypothesis or H_a is rejected. (2) Self Efficacy (X2) has a significant positive effect on Entrepreneurial Interest (Y), this can be seen from the P-Value, which is *** < alpha (0.05), so the hypothesis or H_a is accepted. (3) Family Environment (X1) has a positive and insignificant effect on Entrepreneurial Interest (Y). This can be seen from the P-Value, which is 0.408 > alpha (0.05), so the hypothesis or H_a is rejected.*

Keywords: *Family Environment, Self Efficacy, Entrepreneurial Interest, Gen Z*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
BERITA ACARA	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
RIWAYAT HIDUP	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	.viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Manajemen Sumber Daya Manusia	9
2.1.2 Lingkungan Keluarga	10
2.1.2.1 Definisi Lingkungan Keluarga	10
2.1.2.2 Fungsi Lingkungan Keluarga	12

2.1.2.3 Karakteristik Lingkungan Keluarga	13
2.1.2.4 Indikator Lingkungan Keluarga	14
2.1.3 <i>Self Efficacy</i>	16
2.1.3.1 Pengertian <i>Self Efficacy</i> (Efikasi Diri)	16
2.1.3.2 Aspek-Aspek <i>Self Efficacy</i>	17
2.1.3.3 Indikator <i>Self Efficacy</i>	18
2.1.4 Minat Berwirausaha	20
2.1.4.1 Definisi Minat Berwirausaha	20
2.1.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha	21
2.1.4.3 Indikator Minat Berwirausaha	22
2.1.5 Generasi Z	22
2.1.6 UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)	23
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Hubungan antar Variabel dan Hipotesa	32
2.4 Kerangka Konseptual	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Jenis Penelitian	38
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	38
3.3 Populasi dan Sampel	39
3.3.1 Populasi	39
3.3.2 Sampel	40
3.4 Metode Pengumpulan Data	41
3.5 Definisi Operasional Variabel	41
3.6 Sumber Data	44
3.7 Instrumen Penelitian	44
3.7.1 Uji Validitas	45
3.7.2 Uji Reliabilitas	47
3.8 Metode Analisis Data	48
3.9 Pengujian Asumsi Model <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM)	54

3.10 Pengujian Model Struktural: Uji Hipotesis Penelitian	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Gambaran Objek Penelitian	57
4.2 Karakteristik Responden	58
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	59
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	60
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	61
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha	63
4.3 Uji Instrumen Penelitian	64
4.3.1 Uji Validitas	64
4.3.2 Uji Reliabilitas	66
4.4 Deskripsi Variabel Penelitian	67
4.4.1 Deskripsi Variabel Lingkungan Keluarga (X1)	67
4.4.2 Deskripsi Variabel <i>Self Efficacy</i> (X2)	70
4.4.3 Deskripsi Variabel Minat Berwirasuaha (Y)	73
4.5 Hasil Pengujian Analisis SEM	74
4.5.1 Normalitas	74
4.5.2 <i>Oulier</i>	75
4.5.3 Linieritas	76
4.6 <i>Goodness Fit Of Overall Model</i>	77
4.7 Model Pengukuran (<i>Confirmatory Factor Analysis/CFA</i>)	78
4.7.1 Pengujian <i>Meansurement</i> Model Variabel Lingkungan Keluarga (X1)	78
4.7.2 Pengujian <i>Meansurement</i> Model Variabel <i>Self</i> <i>Efficacy</i> (X2)	80
4.7.3 Pengujian <i>Meansurement</i> Model Variabel Minat Berwirausaha (Y)	81
4.8 Model Struktual	83

4.9 Pengujian Hipotesis	86
4.9.1 Pengaruh Lingkungan Keluarga (X1) berpengaruh Positif dan Tidak signifikan Terhadap Minat Berwirausaha (Y)	86
4.9.2 Pengaruh <i>Self Efficacy</i> (X2) berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y)	86
4.9.3 Pengaruh Lingkungan Keluarga (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Self Efficacy</i> (X2)	87
4.10 Pembahasan	87
4.10.1 Semakin baik Lingkungan Keluarga Gen Z akan mempengaruhi Minat Berwirausaha Gen Z Namun Sangat kecil	87
4.10.2 Semakin Tinggi <i>Self Efficacy</i> Gen Z semakin tinggi pula Minat Berwirausaha pada Gen Z	88
4.10.3 Semakin Baik Lingkungan Keluarga Gen Z akan mempengaruhi <i>Self efficacy</i> Gen Z namun sangat kecil	90
4.11 Koefisien Determinasi	91
BAB V PENUTUP	92
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rekapitulasi Mapping Data UMKM Kabupaten Bulungan Per Bulan Desember Tahun 2023	1
Tabel 2.1 Hasil penelitian dari Wisnu panggah Setiyono dan Sriyono.....	25
Tabel 2.2 Hasil penelitian dari Melinda Dwi Agustin dan Novi Trisnawat	27
Tabel 2.3 Hasil penelitian dari Kathleen Asyera R., dkk	28
Tabel 2.4 Hasil Penelitian dari Dandi Sagala.....	30
Tabel 2.5 Hasil penelitian dari Arshita Safa Nugraheni	31
Tabel 3.1 Rencana Jadwal kegiatan penelitian skripsi tahun 2025	39
Tabel 3.2 Definisi operasional variabel	41
Tabel 3.3 Kriteria <i>goodness of fit</i>	53
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	59
Tabel 4.2 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis kkelamin	60
Tabel 4.3 Karakteristik Responden berdasarkan Lama Usaha.....	62
Tabel 4.4 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Usaha	63
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas	66
Tabel 4.7 Nilai dan Predikat.....	67
Tabel 4.8 Deskripsi Variabel Lingkungan Keluarga (X1)	68
Tabel 4.9 Deskripsi Variabel <i>Self efficacy</i> (X2).....	71
Tabel 4.10 Deskripsi Variabel Minat Berwirausaha (Y)	73
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Asumsi Linearitas	76
Tabel 4.12 Hasil Pengujian <i>Goodness Fit of Overall Model</i>	77

Tabel 4.13 Hasil Pengujian <i>Measurement</i> Model Variabel Lingkungan Keluarga (X1)	79
Tabel 4.14 Hasil Pengujian <i>Measurement</i> Model Variabel Self Efficacy (X2)	80
Tabel 4.15 Hasil Pengujian <i>Measurement</i> Model Variabel Minat Berwirausaha (Y)	82
Tabel 4.16 Model Struktural Hasil SEM Pengaruh Langsung	84
Tabel 4.17 Model Struktural Hasil SEM Pengaruh Tidak Langsung	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	37
Gambar 4.1 Usaha Mikro Gen Z Di Tanjung Selor	58
Gambar 4.2 Hasil Pengukuran dengan Model SEM	83

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Hasil Survey Terhadap Gen Z Di Tanjung Selor	6
Grafik 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan Usia	59
Grafik 4.2 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin	61
Grafik 4.3 Karakteristik Responden berdasarkan Lama Usahnya	62
Grafik 4.4 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Usaha	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di seluruh sektor ekonomi. Adanya UMKM dapat berperan dalam menyerap tenaga kerja dan perluasan kesempatan kerja. UMKM di Tanjung Selor mengalami pertumbuhan dan peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah UMKM disebabkan adanya pertumbuhan ekonomi yang positif, peningkatan daya beli masyarakat, adanya dukungan pemerintah daerah dan peran serta generasi Z dalam pengembangan UMKM. (Dikutip dari artikel ANTARA KALTARA, 19 Desember 2023).

Tabel 1.1
Rekapitulasi Mapping Data UMKM Kabupaten Bulungan Per
Bulan Desember Tahun 2023

NO	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Usaha Mikro	8.442
2	Jumlah Usaha Kecil	426
3	Jumlah Usaha Menengah	52
Total Keseluruhan		8.920

Sumber: Disperindagkop 2024

Kewirausahaan dianggap memiliki peran penting dalam kontribusi pendapatan daerah termasuk daerah Kabupaten Bulungan, Tanjung Selor.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan Gen Z bisa menjadi alternatif untuk meningkatkan perekonomian daerah, karena dengan memiliki jiwa kewirausahaan diharapkan Gen Z dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri.

Menjadi seorang wirausaha bukanlah hal yang mudah, proses berwirausaha melibatkan tidak hanya pemecahan masalah dalam bidang manajemen tertentu, tetapi juga dalam pengambilan keputusan. Menjadi wirausaha berarti memiliki kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang yang ada (Hendrawan & Pelitawati, 2022). Menjadi wirausaha berarti memiliki kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang mengumpulkan sumber - sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang - peluang tersebut. Minat berwirausaha ini sangat penting karena merupakan modal utama untuk keinginan dan mendorong untuk memulai usaha.

Generasi Z atau Gen Z adalah generasi yang lahir di antara tahun 1995 sampai 2010. Artinya, saat ini, gen Z berusia 13 tahun sampai 28 tahun, duduk di bangku sekolah, kuliah, dan ada pula yang sudah bekerja atau baru menikah. Generasi Z berperan besar dalam menggerakkan roda ekonomi melalui semua sektor, mulai dari pelaku UMKM, pelaku distribusi (driver transportasi) hingga konsumsi.

Sebagian besar generasi Z di Kabupaten Bulungan khususnya di Tanjung Selor memiliki kemampuan kreatif dan inovatif yang sedang – sedang saja dalam menciptakan suatu peluang untuk bersaing. Generasi Z memiliki potensi yang unik, yakni dapat menilai betapa pentingnya kestabilan finansial di masa yang akan datang dan tumbuh menjadi generasi yang memiliki kesadaran diri dan mandiri. Berdasarkan hasil observasi awal bahwa, banyak Gen Z yang telah memulai untuk berwirausaha, baik yang masih menjadi siswa, mahasiswa, maupun Gen Z yang telah menikah. Tumbuh meningkatnya minat berwirausaha Gen Z yang ada di Tanjung Selor dikarenakan beberapa faktor. Salah satu nya adalah lingkungan Keluarga. Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor Gen Z menjadi seorang wirausahawan. Dalam lingkungan keluarga orang tua akan mempengaruhi anaknya dalam menentukan masa depannya misalnya menjadi seorang wirausahawan. Anak yang memiliki latar belakang orang tua yang bekerja di bidang wirausaha akan menuntun anaknya juga untuk menjadi wirausahawan. Lingkungan keluarga yang orang tua nya adalah seorang wirausahawan rata-rata akan menurun ke anaknya. Hal ini berdasarkan penelitian dahulu yang dilakukan oleh Erren Setyaki, Sugiyanto (2023). Menjadi seorang wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua atau keluarganya, apabila keluarga memberikan dukungan serta pengaruh positif terhadap minat berwirausaha, maka seorang akan memiliki minat berwirausaha juga, namun apabila keluarga tidak mendukung anak untuk berwirausaha maka minat berwirausaha akan semakin kecil atau tidak memiliki minat sama sekali.

Selain lingkungan keluarga, efikasi diri juga menjadi faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha seseorang. Efikasi diri sebagai faktor internal

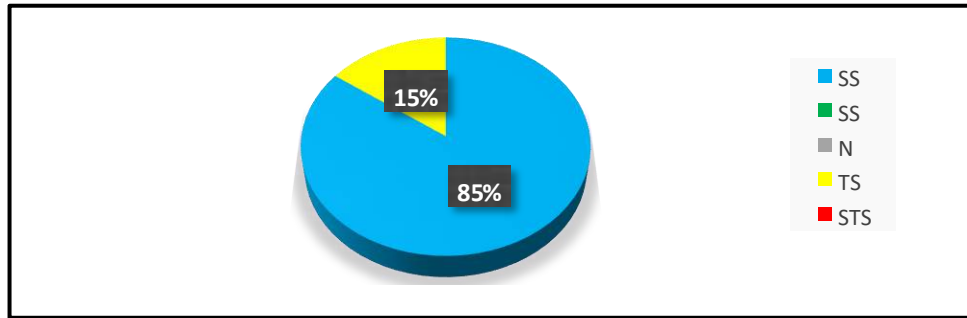
atau dari dalam diri. Menurut Melyana, dkk. (dalam Andini & Enggraini, 2020) Efikasi diri adalah suatu rasa percaya diri yang ada dalam diri seseorang, dimana ia merasa yakin dan mampu untuk menyelesaikan suatu tugas dengan efektif dan efisien, sehingga tugas tersebut menghasilkan dampak yang diharapkan. Tingginya efikasi diri yang dimiliki oleh seseorang akan mengurangi keraguan terhadap kemampuan diri sendiri menjadi lebih sedikit dan membuat orang tersebut cenderung percaya diri dan pantang menyerah dalam menghadapi setiap masalah dan tantangan dalam menjalankan usaha. Efikasi merujuk pada keyakinan diri seseorang bahwa orang tersebut memiliki kemampuan untuk melakukan suatu perilaku. Dengan keyakinan diri yang dimiliki seseorang seperti ini dapat meningkatkan semangat minat berwirausaha, dengan berlandaskan ilmu *enterprenuer* dan pendidikan kewirausahaan yang seharusnya sudah diasah mulai dari bangku sekolah hingga kuliah yang kemudian dapat dilanjutkan setelah lulus dari perguruan tinggi dengan tidak menjadi pengangguran lagi setelah lulus. Efikasi diri erat hubungannya dengan lingkungan keluarga, karena anak yang memiliki lingkungan keluarga yang nyaman cenderung memiliki efikasi diri yang lebih tinggi.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi awal dengan mewawancarai beberapa pelaku UMKM Gen Z yang ada di Tanjung Selor. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pelaku usaha Gen Z di Tanjung Selor mengatakan mengalami beberapa permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usahanya. Bahwasannya, beberapa Gen Z tidak memperoleh atau tidak mendapat dukungan dari keluarga untuk menjadi wirausahawan, sedangkan mereka

memiliki orang tua yang juga bergelut di bidang UMKM juga. Di sisi lain ada beberapa Gen Z yang mendapat dukungan dan motivasi langsung dari keluarga nya meskipun orang tuanya bukan orang yang aktif di bidang UMKM sendiri.

Selain itu, terdapat beberapa Gen Z yang membuka dan menjalankan usaha secara terpaksa, karena tidak percaya diri dengan kemampuannya dalam berwirausaha, namun tetap dijalankan karena adanya dorongan dari keluarga. Gen Z memiliki percaya diri yang tinggi dalam menjalankan sebuah usaha, namun tidak mendapatkan dukungan dari keluarga ini juga mempengaruhi minat Gen Z untuk berwirausaha. Namun, ada beberapa Gen Z yang juga tetap membuka dan menjalankan usaha walaupun tidak mendapat dukungan atau motivasi dari keluarganya, melainkan percaya dengan kemampuan dirinya dalam berwirausaha walaupun menghadapi berbagai kesulitan menjadi seorang wirausahawan. Ada tidaknya sebuah dorongan dari keluarga tidak menjadi penghalang untuk Gen Z menumbuhkan Minat berwirausahanya. Namun, kurangnya kepercayaan diri, dan kemampuan dalam berwirausaha bisa menjadi penghalang tumbuhnya minat berwirausaha Gen Z meskipun menerima dorongan keras, dukungan dan motivasi dari keluarganya.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan pertanyaan kepada 20 orang Pelaku Usaha Gen Z yang ada di Tanjung Selor, pertanyaanya adalah “saya memiliki minat berwirausaha karena mendapat dukungan keluarga dan keyakinan diri terhadap kemampuan saya?”



Sumber: Penelitian Awal (2025)

Gambar 1.1

Hasil Survey Terhadap Generasi Z di Tanjung Selor

Dari hasil jawaban awal responden diatas, dapat dilihat bahwa pelaku UMKM Generasi Z di Tanjung Selor menyatakan bahwa sebanyak 15% menyatakan tidak setuju, bahwa sebanyak 3 orang Pelaku Usaha Gen Z yang menjalankan sebuah usaha bukan karena dari dukungan keluarga maupun kepercayaan dirinya dan sebanyak 85% menyatakan sangat setuju, bahwa sebanyak 17 orang pelaku usaha Gen Z setuju bahwa minat berwirausahanya tumbuh karena adanya dukungan dari keluarga maupun adanya kepercayaan diri terhadap kemampuannya .

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Usaha Mikro Generasi Z di Tanjung Selor)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan titik tujuan penelitian yang ingin diketahui jawabannya. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat berwirausaha Gen Z di Tanjung Selor?
2. Seberapa besar *Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat berwirausaha Gen z di Tanjung Selor?
3. Seberapa besar Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Self Efficacy* pada Gen Z di Tanjung Selor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat berwirausaha Gen Z di Tanjung Selor.
2. Untuk mengetahui seberapa besar *Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat berwirausaha Gen z di Tanjung Selor.
3. Untuk mengetahui seberapa besar Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Self Efficacy* pada Gen Z di Tanjung Selor.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang akan diperoleh nantinya sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan topik penelitian.

2. Bagi Akademis, diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang meneliti pada bidang yang sama maupun khalayak umum menambah pengetahuan, dan referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan, baik bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber dayasumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Ratnasari, 2019).

MSDM adalah suatu bidang manajemen yang khusus mempelajari hubungan dan peranan manusia dalam organisasi perusahaan. Unsur MSDM adalah manusia yang merupakan tenaga kerja pada perusahaan dengan demikian, fokus yang dipelajari MSDM ini hanyalah masalah yang berhubungan dengan tenaga kerja manusia saja. Manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap kegiatan organisasi, karena manusia menjadi perencana, pelaku, dan penentu terwujudnya tujuan organisasi (Marbawi Adamy, 2016). Sumber daya manusia merupakan aset penting dan berperan sebagai faktor penggerak utama dalam pelaksanaan seluruh kegiatan atau aktivitas instansi, sehingga harus dikelola dengan baik melalui manajemen sumber daya manusia.

Manajemen Sumber Daya Manusia adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, pengkordinasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan,

dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Mangkunegara, 2017). Sumber daya manusia merupakan aset penting dan berperan sebagai faktor penggerak utama dalam pelaksanaan seluruh kegiatan atau aktivitas instansi, sehingga harus dikelola dengan baik melalui Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM).

2.1.2 Lingkungan Keluarga

2.1.2.1 Definisi Lingkungan Keluarga

Menurut Patty dalam Baharuddin (2021) mengatakan bahwasanya lingkungan yaitu suatu hal yang melingkupi individu dalam kehidupannya, baik berupa lingkungan fisik yakni orang tua, rumah, teman bermain, maupun masyarakat sekitar, sebagai serta bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan yang dialami, cita-cita, masalah yang dihadapi dan lainnya.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga didikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. (Hasbunallah, 2020)

Menurut Coni Semiawan (2020) lingkungan keluarga adalah suatu media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Faktor-faktor fisik dan sosial dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Faktor fisik dalam keluarga seperti keadaan rumah, sarana dan prasarana belajar yang ada, dan suasana lingkungan di sekitar rumah apakah

lingkungannya tenang atau banyak kegaduhan yang dapat mengganggu belajar siswa. Oleh karena itu, lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling utama bagi perkembangan anak. Melalui lingkungan keluarga sikap dan kepribadian anak akan terbentuk.

Buchari, 2019 mengatakan bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri memiliki kecenderungan anaknya akan memiliki usaha pula. Keadaan ini seringkali memberi inspirasi pada anak sejak kecil. Anak yang memiliki orang tua seorang pengusaha atau hidup dalam lingkungan keluarga yang berwirausaha akan menadapatkan pengetahuan pada masa-masa awal hingga membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan kemampuan berwirausaha. Kesimpulannya adalah kelompok terkecil masyarakat yang sangat mempengaruhi perkembangan anak adalah keluarga. Di lingkungan keluarga anak akan mendapatkan kasih sayang, perhatian, dorongan bimbingan dan keteladanan dari orang tua sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya demi perkembangan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan beberapa Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang berpengaruh pada perkembangan anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pendidikan dan 10 sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga. Keluarga yang harmonis akan menghasilkan anak yang berkepribadian baik.

2.1.2.2 Fungsi Lingkungan Keluarga

Menurut Umar 2019 Lingkungan keluarga memiliki fungsi bagi anggota keluarganya fungsi lingkungan keluarga adalah bertanggung jawab dalam rangka menjaga dan menumbuh kembangkan anggota-anggotanya. Dalam hal ini keluarga berfungsi untuk membekali setiap anggota keluarganya agar dapat hidup sesuai dengan tuntutan nilai-nilai religious pribadi dan lingkungan. Demi perkembangan dan pendidikan anak, keluarga harus melaksanakan fungsi-fungsinya dengan baik dan seimbang.

Sedangkan menurut Hasbullah (2020) bahwa fungsi dan peranan pendidikan keluarga yaitu:

1) Pengalaman pertama pada masa kanak-kanak

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor paling penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.

2) Menjamin kehidupan emosional anak

Kehidupan emosional ini merupakan salah satu faktor yang terpenting di dalam membentuk pribadi seseorang. Melalui pendidikan keluarga ini, kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah antara pendidik dengan anak didik, sebab orang tua hanya menghadapi sedikit anak didik dan karena hubungan tadi didasarkan atas rasa cinta kasih sayang murni.

3) Menanamkan dasar pendidikan moral

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak.

4) Memberikan dasar pendidikan sosial

Di dalam kehidupan keluarga, merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak. Sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu dan anak.

5) Peletakan dasar-dasar keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transpormasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak.

2.1.2.3 Karakteristik Lingkungan Keluarga

Menurut Setiono K. 2021 dikatakan bahwa keluarga Indonesia berbeda dengan keluarga dari barat dalam hal:

- 1) Keluarga besar lebih dominan dari pada keluarga seisi rumah, dan orang tua mempunyai pengaruh kuat terhadap anggota keluarga lainnya.
- 2) Orang tua Indonesia cenderung otoriter, dan gaya pengasuhannya menghasilkan anak yang bertingkah laku baik, penurut, menghargai orang lain dan kurang agresif, tetapi hal ini juga berarti terhambat, kurang percaya diri dan kurang kreatif.

2.1.2.4 Indikator Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto 2020 mengemukakan indikator lingkungan keluarga antara lain:

1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

2) Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

3) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang tegang, rebut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah (ngeluyur), akibatnya belajarnya kacau. Sebaliknya, di dalam suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak kerasan/betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya dapat memutuskan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

5) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang luas. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas dirumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangannya.

6) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2.1.3 *Self Efficacy* (Efikasi Diri)

2.1.3.1 Pengertian *Self Efficacy* (Efikasi Diri)

Menurut Kurniawan et al. (2020) *self efficacy* merupakan sebuah keyakinan diri dalam mengatur dan melakukan tugas dengan baik, sehingga dapat mencapai tujuan dengan berbagai tantangan dan rintangan yang dapat dilalui dengan usaha besar. *Self efficacy* adalah suatu keyakinan mengenai kemampuan yang ada pada dirinya dalam melaksanakan sebuah langkah untuk mencapai hasil tertentu. Jika seseorang mempunyai *self efficacy* yang besar maka dapat mempengaruhi minat berwirausaha yang tinggi pula, sebab mereka memiliki keyakinan dan kepercayaan diri dalam melakukan suatu usaha atau bisnis.

Menurut Nurlaili et al. (2021) *self efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam menyelesaikan sesuatu dan yakin bahwa

dirinya mampu melakukan tindakan-tindakan dalam penyelesaian masalah yang dihadapinya.

Menurut Maisaroh (2019) *self efficacy* adalah kepercayaan seseorang akan kemampuan dirinya dalam menghasilkan *performance* diri dalam suatu bidang/pekerjaan. Individu dengan taraf *self efficacy* yang tinggi, umumnya akan menilai dirinya memiliki kemampuan yang lebih sehingga akan yakin bisa melaksanakan tugas pada kondisi, situasi juga persoalan yang terjadi. Sedangkan individu dengan taraf *self efficacy* yang rendah dapat meragukan kemampuannya sendiri akan lebih mudah putus asa dan mudah menyerah sedangkan seseorang dengan lebih percaya diri pada kemampuannya mereka akan bertahan meskipun banyak rintangan yang dihadapi sampai mereka menemukan kesuksesan.

2.1.3.2 Aspek – Aspek Self Efficacy

Menurut Bandura dkk 2021 terdapat tiga dimensi self efficacy yang dapat digunakan sebagai dasar prediktor terhadap self efficacy seorang individu yaitu:

1) Keadaan yang umum (*Generality*)

Aspek *generality* menunjukkan apakah individu mampu memiliki *self efficacy* pada banyak situasi atau pada situasi-situasi tertentu. *Generality* dapat dinilai dari tingkat aktivitas yang sama. Cara-cara dalam melakukan sesuatu dimana kemampuan dapat diekspresikan melalui proses kognitif, afektif dan konatif. *Generality* yaitu dimana individu merasa yakin terhadap kemampuan dirinya melaksanakan tugas diberbagai aktivitas.

2) Tingkat Kekuatan (*Strength*)

Strength merupakan individu yang memiliki kepercayaan yang kuat bahwa mereka akan berhasil walaupun dalam tugas yang berat. Individu dengan *self efficacy* yang rendah akan mudah menyerah apabila mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan, sementara individu yang memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuannya akan tekun berusaha menghadapi kesulitan dan rintangan. Individu yang memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuannya menganggap tugas yang sulit sebagai tantangan yang harus dihadapi daripada sebagai ancaman atau sesuatu yang harus dihindari.

3) Tingkat Kesulitan (*Magnitude*)

Magnitude adalah tingkat kesulitan yang diharapkan dapat dicapai individu. Konsep ini berkaitan dengan pencapaian tujuan, beberapa individu berpikir bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas yang sulit. Tingkat dari suatu tugas dapat dinilai dari tingkat kecerdikan, adanya usaha, ketelitian, produktivitas, cara menghadapi ancaman dan pengaturan diri yang dikehendaki. Pengaturan diri tidak hanya dilihat dari apakah seseorang dapat memiliki *self efficacy* pada setiap saat untuk menghadapi situasi bahkan ketika individu diharapkan untuk pasif

2.1.3.3 Indikator *Self Efficacy*

Menurut Bandura, dkk (2021) indikator *self efficacy* dijelaskan antara lain sebagai berikut:

- 1) Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu atau yakin akan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Masyarakat mempunyai anggapan

yang salah bahwa dirinya mampu mencapai tujuan tertentu, padahal oranglah yang memilih tujuan (target) yang ingin dicapai.

- 2) Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Yakin bahwa Anda mampu menginspirasi dan mendorong diri Anda sendiri untuk melaksanakan langkah-langkah penting untuk menyelesaikan tugas tersebut. Manusia mampu mengembangkan dirinya dan memotivasi dirinya untuk melaksanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, yang merupakan kemampuan berkembang.
- 3) Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun. Yakinlah bahwa Anda mampu melakukan upaya yang signifikan, mempunyai sikap positif, dan gigih. Orang-orang mempunyai tekad yang kuat untuk menyelesaikan proyek dengan memanfaatkan setiap sumber daya yang mereka miliki.
- 4) Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan.

Yakinlah pada kemampuan Anda untuk menang meskipun ada tantangan dan kemunduran yang Anda hadapi. Orang mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan dan mengatasi kemunduran, serta mampu bangkit dan mencoba lagi setelah mengalami kekecewaan.
- 5) Yakin dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi. Percaya diri terhadap kemampuannya dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang muncul dalam berbagai konteks. Banyak orang yang memiliki kesalahpahaman

bahwa proses penyelesaian masalah tidak terbatas pada keadaan atau skenario tertentu.

2.1.4 Minat Berwirausaha

2.1.4.1 Definisi Minat Berwirausaha

Minat adalah sikap yang membuat orang senang terhadap obyek, situasi atau ide-ide tertentu, hal ini diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi itu. Pola-pola minat seseorang merupakan salah satu faktor yang menentukan kesesuaian orang dengan pekerjaannya (Zuhrina, 2022).

Minat orang terhadap jenis pekerjaannya pun berbeda-beda, Minat adalah suatu keinginan untuk melakukan sesuatu yang tanpa dipaksa atau disuruh orang lain. Minat didefinisikan sebagai suatu perangkat mental yang terdiri dari beberapa sikap perasaan, prasangka, rasa takut, pendirian, dan kecenderungan sesuatu yang lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu (Kurnia & Furqon, 2021).

Minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang bersedia untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya (Efendi & Yudhati, 2020).

2.1.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Adapun faktor yang mendorong minat berwirausaha (Kurnia & Furqon, 2021) antara lain:

- 1) Faktor *Personal*, menyangkut aspek kepribadian:
 - a. Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan seseorang
 - b. Adanya pemutusan hubungan kerja, tidak ada pekerjaan lain
 - c. Dorongan karena faktor usia d. Keberanian menanggung resiko
 - d. Komitmen/minat tinggi pada bisnis.
- 2) Faktor *Environment*, menyangkut hubungan dengan lingkungan fisik:
 - a. Adanya persaingan dalam dunia kehidupan
 - b. Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan seperti modal, tabungan, warisan, bangunan, dan lokasi strategi
 - c. Mengikuti latihan kursus bisnis
 - d. Kebijakan pemerintah, adanya kemudahan lokasi berusaha, fasilitas kredit dan bimbingan usaha.
- 3) Faktor *Sociological*, menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya.
 - a. Adanya hubungan-hubungan atau relasi bagi orang lain
 - b. Adanya tim yang dapat diajak kerja sama dalam berusaha
 - c. Adanya dorongan dari orang tua untuk membuka usaha
 - d. Adanya bantuan famili dalam berbagai kemudahan
 - e. Adanya pengalaman bisnis sebelumnya

2.1.4.3 Indikator Minat Berwirausaha

Menurut Efendi & Yudhati (2020) indikator minat berwirausaha antara lain sebagai berikut:

1) Tidak tergantung pada orang lain

Seorang wirausaha yang telah memulai membuka dan menjalankan usahanya sendiri akan lebih percaya diri untuk bisa sukses dimasa depan tanpa perlu bergantung kepada orang lain dalam mendapatkan pekerjaan.

2) Membantu lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang ada di sekitar seorang wirausaha baru yang membuka usaha baru juga akan terbantu dengan adanya lahan lapangan pekerjaan baru, dengan begitu seorang wirausaha dapat membantu lingkungan sosialnya.

3) Perasaan senang menjadi seorang wirausaha

Perasaan senang terhadap suatu pekerjaan dapat membuat seseorang melakukan aktivitas pekerjaannya tersebut secara maksimal, perasaan senang menjadi wirausaha juga dapat meningkatkan kegigihan dan semangat untuk berjuang hingga seorang wirausaha tersebut sukses.

2.1.5 Generasi Z (*Generasi Zoomer*)

Generasi Z adalah era dimana generasi yang berhubungan dengan dunia maya dan segala aktivitas hampir dilakukan di dunia maya dengan teknologi yang semakin canggih.

Menurut Suhartono (2021: 38), Generasi Z adalah generasi yang lahir dari tahun 1995-2010, sedangkan generasi alpha adalah mereka yang lahir setelah tahun 2010.

Generasi Z adalah generasi dengan mobilitas digital yang cukup tinggi. Saat ini mereka hampir seluruhnya bergantung pada perangkat seluler. Bahkan, untuk pengerjaan tugas-tugas di sekolah, mereka cenderung memilih perangkat mobile (Fiandra, 2020).

2.1.6 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang banyak berkembang di kalangan masyarakat Indonesia. Usaha ini memberikan kontribusi yang cukup baik bagi perekonomian masyarakat kecil pada umumnya. UMKM juga sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil yang telah memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana yang telah ditentukan.

Usaha Mikro Kecil Menengah adalah usaha yang memiliki modal awal sedikit, sedikit nilai kekayaan (aset) serta jumlah tenaga kerja yang sedikit (terbatas), nilai modal atau jumlah tenaga kerja sesuai dengan definisi yang diberikan oleh otoritas public atau instansi lain dengan tujuan tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa UMKM yakni usaha yang termasuk dalam skala kecil atau terbatas dengan modal awal yang sedikit dan jumlah tenaga kerja yang masih terbatas. Akan tetapi UMKM berupaya terus menerus mempertahankan kepuasan pelanggan (Alimudin et al. 2019).

Dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah membagi UMKM menjadi beberapa kriteria, yaitu:

1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil-hasil penelitian sebelumnya harus berasal dari penelitian sejenis dan memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan dalam penggunaan variabel, apakah sebagian atau seluruhnya. Hal ini bisa diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang sudah dipublikasikan pada berbagai jurnal manajemen baik Nasional maupun Internasional.

Hasil-hasil penelitian sebelumnya akan menjadi sumber kajian empiris yang bisa dijadikan argumentasi ilmiah dalam membangun model penelitian dan menjadi sumber rujukan dalam menjelaskan penggunaan maupun penempatan variabel-variabel penelitian hingga menjabarkannya menjadi dimensi, indikator, dan instrumen penelitian yang digunakan.

Beberapa penelitian terdahulu yaitu:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian dari Wisnu Panggah Setiyono dan Sriyono

Nama Peneliti	Wisnu Panggah Setiyono dan Sriyono
Tahun dan judul jurnal	(2024) “Pengaruh Literasi Keuangan, Lingkungan Keluarga dan Love Of Money Terhadap Minat Wirausaha Gen-Z Wilayah Kabupaten Sidoarjo”
Tujuan penelitian	Tujuan penelitian adalah untuk menguji apakah literasi finansial, sikap cinta uang dan lingkungan keluarga dan mampu memengaruhi minat wirausaha Gen-Z Wilayah Kabupaten Sidoarjo

Model	<pre> graph LR X1[Literasi Keuangan (X1)] --> Y[Minat Wirausaha (Y)] X2[Lingkungan Keluarga (X2)] --> Y X3[Love of Money (X3)] --> Y </pre>
Populasi dan Sampel	Populasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik kuantitatif dengan Gen-Z Wilayah Kabupaten Sidoarjo dengan sampel berjumlah 96 responden.
Alat Analisis	Analisis jalur, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis

Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Literasi keuangan ada pengaruh pada minat berwirausaha. 3) Love Of Money ada pengaruh pada minat berwirausaha. dalam berminat di dalam menjalankan wirausaha tentunya didorong dengan pengetahuan k akan uang.
Yang di rujuk dari penelitian ini	Model penelitian: Lingkungan keluarga, Minat berwirausaha.

Tabel 2.2

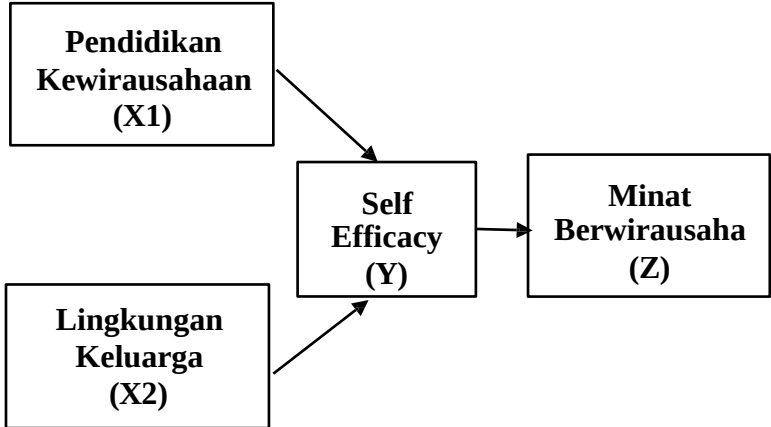
Hasil Penelitian dari Melinda Dwi Agustin dan Novi Trisnawat

Nama Peneliti	Melinda Dwi Agustin dan Novi Trisnawat
Tahun dan judul jurnal	(2021) “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha melalui <i>Self Efficacy</i> pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya”
Tujuan penelitian	Tujuan penelitian adalah 1) mengukur pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, 2) motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha, 3) lingkungan keluarga terhadap <i>self efficacy</i> , 4) motivasi berwirausaha terhadap <i>self efficacy</i> , 5) <i>self efficacy</i> terhadap minat berwirausaha, 6 lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha yang dimediasi <i>self efficacy</i> , 7) motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha yang dimediasi <i>self efficacy</i> .

Model	<pre> graph LR X1[Lingkungan Keluarga (X1)] --> Y[Self Efficacy (Y)] X2[Motivasi Berwirausaha (X2)] --> Y Y --> Z[Minat Berwirausaha (Z)] </pre>
Populasi dan Sampel	Populasi penelitian ini diambil dari Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya, dengan sampel penelitian sebanyak 62 mahasiswa
Alat Analisis	Jenis penelitian Asosiatif Kausal. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner yang disebar ke 62 mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu SEM (Structural Equation Model), dengan bantuan program SmartPLS 3
Hasil Penelitian	hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa <i>self efficacy</i> memediasi secara positif namun tidak signifikan pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha sehingga mediasi tidak berperan penuh (Partial Mediation), sedangkan <i>self efficacy</i> memediasi secara positif dan signifikan pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha sehingga mediasi berpengaruh penuh (Full Mediation)
Yang di rujuk dari penelitian ini	Model penelitian: Lingkungan Keluarga, Self Efficacy, Minat Berwirausaha

Tabel 2.3
Hasil Penelitian dari Kathleen Asyera R., dkk

Nama Peneliti	Kathleen Asyera R., dkk
Tahun dan judul jurnal	(2023), “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha dengan <i>Self Efficacy</i> sebagai Variabel Pemoderasi”
Tujuan penelitian	Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha dengan <i>self efficacy</i> sebagai Variabel Pemoderasi.

Model	 <pre> graph LR X1[Pendidikan Kewirausahaan (X1)] --> Y[Self Efficacy (Y)] X2[Lingkungan Keluarga (X2)] --> Y Y --> Z[Minat Berwirausaha (Z)] </pre>
Populasi dan Sampel	Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Teknik Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sebanyak 103 responden.
Alat Analisis	Moderated Regression Analysis (MRA).

Hasil Penelitian	<p>Hasil pengujian menunjukkan pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Self efficacy memoderasi hubungan</p> <p>Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Self efficacy memoderasi hubungan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.</p>
Yang di rujuk dari penelitian ini	Model penelitian: Lingkungan Keluarga, <i>Self Efficacy</i> , Minat Berwirausaha

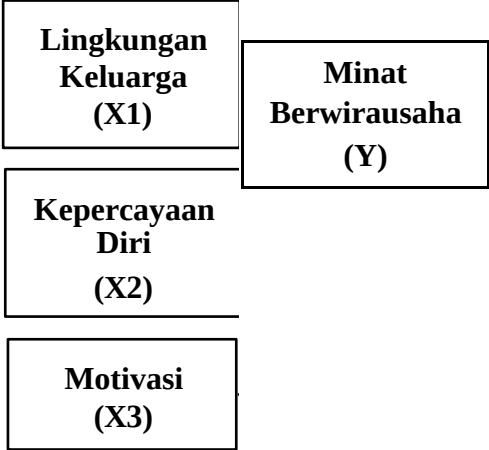
**Tabel 2.4 Hasil Penelitian dari
Dandi Sagala**

Nama Peneliti	Dandi Sagala
Tahun dan judul jurnal	(2024), “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha pada Gen-Z Kabupaten Dairi”
Tujuan penelitian	Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, untuk mengetahui pengaruh secara parsial efikasi diri terhadap minat berwirausaha dan untuk mengetahui pengaruh secara simultan pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada Gen – Z pada Kabupaten Dairi.
Model	<pre> graph LR X1[Pengetahuan Kewirausahaan (X1)] --> Y[Minat Berwirausaha (Y)] X2[Efikasi Diri (X2)] --> Y </pre>

Populasi dan Sampel	Populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z pada Desa Simallopuk dengan jumlah generasi sebanyak 1.688 orang. Sampel dalam penelitian sebanyak 94 orang yang diambil dengan menggunakan rumus slovin.
Alat Analisis	Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, uji parsial (Uji t), uji signifikansi simultan (Uji F) dan koefisien determinasi.
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, ada pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha dan ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri
	terhadap minat berwirausaha pada Gen – Z pada Kabupaten Dairi
Yang di rujuk dari penelitian ini	Model penelitian: Efikasi Diri, Minat Berwirausaha

Tabel 2.5
Hasil Penelitian dari Arshita Safa Nugraheni

Na ma Pen eliti	Arshita Safa Nugraheni
Tah un dan judu l jurn al	(2023), “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kepercayaan Diri, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Generasi Z Di Kecamatan Tambaksari Surabaya”

Tujuan penelitian	Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kepercayaan Diri dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha pada Generasi Z di Kecamatan Tambaksari Surabaya.
Model	 <pre> graph LR X1[Lingkungan Keluarga (X1)] --- X2[Kepercayaan Diri (X2)] X2 --- X3[Motivasi (X3)] X1 --> Y[Minat Berwirausaha (Y)] X2 --> Y X3 --> Y </pre>
Populasi dan Sampel	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 Generasi Z yang lahir pada tahun 1997-2006.
Alat Analisis	uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis

Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan Bahwa pertama, secara parsial Lingkungan Berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Kedua, secara parsial Kepercayaan Diri berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Ketiga, Secara parsial Motivasi Berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Kemudian Dari hasil uji F Menunjukkan bahwa Lingkungan, Kepercayaan Diri dan Motivasi berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) Terhadap Minat Berwirausaha Pada Generasi Z Di Kecamatan Tambaksari Surabaya
Yang di rujuk dari penelitian ini	Model penelitian: Lingkungan Keluarga, Minat Berwirausaha.

2.3 Hubungan Antar Variabel dan Hipotesa

Hipotesis harus memiliki argumen ilmiah yang kuat berdasarkan hasil kajian teoritis, hasil kajian empiris pada kajian sebelumnya atau berdasarkan logika peneliti dengan menyiapkan persamaan atau kesesuaian logika dengan landasan teoritis atau hasil penelitian empiris sebelumnya (mungkin tidak menemukan landasan teori dan hasil penelitian empiris yang sama). Oleh karena itu, sebelum peneliti membentuk hipotesis, terlebih dahulu harus menjelaskan landasan teori, hasil penelitian empiris dan logika yang mendasari.

2.3.1 Hubungan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Lingkungan keluarga adalah kelompok pertama yang ditempati oleh manusia dengan anggota skala kecil tetapi mampu turut andil dalam pembentukan karakter. Hasil riset terbaru berkaitan dengan lingkungan keluarga diidentifikasi oleh (Rahman et al., 2024) yang membuktikan bahwa lingkungan keluarga mampu mempengaruhi minat wirausaha kemudian hasil riset yang dilakukan oleh (Wulandari, 2020) bahwa lingkungan keluarga tidak mempengaruhi minat wirausaha dari hasil kedua penelitian tersebut terdapat gap research yang perlu dilakukan riset ulang berkaitan dengan lingkungan keluarga (dalam Wisnu Panggah Setiyono, Sriyono 2024).

Berdasarkan hasil penelitian Eka, Yanti, Nuridja, & Dunia (2020) terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Dijelaskan bahwa lingkungan pertama bagi anak yaitu keluarga kemudian lingkungan sosial. Suatu pemikiran mengenai masa depan tentang pekerjaan yang akan dipilih anaknya kelak, terbentuk dengan pola asuh orang tuanya bagaimana tumbuh kembangnya seorang anak nanti. Untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pada anak-anaknya kelak dibutuhkan sebuah dorongan dari kedua orang tuanya. Menurut Shittu (2019) terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Orang tua memberikan pemahaman atau pemikiran mengenai wirausaha sebagai pandangan masa depan nanti serta menanamkan sifat kemandirian yang tertuju dalam diri seorang anak sejak dini. Pada dasarnya didikan atau bimbingan setiap anak terhadap masa depannya berbeda-beda sesuai dengan pola asuh dari kedua orang tuanya. Jika lingkungan sekitarnya yang tidak begitu

peduli dan mengarahkan pilihan karir seorang anak maka berakibat sulit bagi anaknya dalam memilih karir yang baik

(dalam Melinda Dwi agustin, NoviTrisnawat 2021).

Penelitian Kathleen Asyera R., dkk, (2023) juga menyatakan bahwa Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat berwirausaha.

H1 : Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha

2.3.2 Hubungan *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan penelitian Kurniawan, Khafid, & Pujiati (2019) Minat berwirausaha merupakan perasaan menggemari suatu kemudia ia mencari tau lebih dan akan membuktikan dengan melaksanakan kegiatan untuk mengembangkan hasil karyanya, serta memiliki keinginan untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha yang harus siap menanggung risiko. Munculnya minat berwirausaha dipengaruhi dua faktor yaitu faktor eksternal (faktor yang muncul dari luar pelaku wirausahawan seperti lingkungan social dan lingkungan keluarga) dan faktor internal (faktor yang muncul dari diri pelaku wirausahawan seperti sifat atau kepribadiannya). (dalam Melinda Dwi Agusti, Novi Trisnawat 2021).

Berdasarkan Oyeku et al. (2020) menyatakan bahwa *self efficacy* merupakan predictor yang baik terhadap minat berwirausaha dan predictor kuat dari kinerja dalam sebuah bisnis. Sehingga kepercayaan akan kemampuan yang dimiliki seseorang akan memiliki minat dalam berwirausaha yang besar, Menurut Kurniawan et al. (2019) *self efficacy* merupakan sebuah keyakinan diri dalam mengatur dan

melakukan tugas dengan baik, sehingga dapat mencapai tujuan dengan berbagai tantangan dan rintangan yang dapat dilalui dengan usaha besar. Oleh karena itu *self efficacy* dapat disimpulkan suatu keyakinan mengenai kemampuan yang ada pada dirinya dalam melaksanakan sebuah langkah untuk mencapai hasil tertentu. Jika seseorang mempunyai *self efficacy* yang besar maka dapat mempengaruhi minat berwirausaha yang tinggi pula, sebab mereka memiliki keyakinan dan kepercayaan diri dalam melakukan suatu usaha atau bisnis (dalam Melinda Dwi Agusti, Novi Trisnawat 2021).

Penelitian Sagala Dandi (2024) juga menyatakan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat berwirausaha.

H2 : Self Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat

Berwirausaha

2.3.3 Hubungan Lingkungan Keluarga terhadap Self Efficacy

Keluarga adalah faktor eksternal yang dapat memengaruhi seberapa siap seorang anak untuk bekerja (Mukhlason, et al., 2020). Lingkungan keluarga berperan dalam membentuk kepribadian dan karakter individu. Dalam Lingkungan keluarga anak mendapatkan tuntunan dan contoh perilaku dari orang tua dan anggota keluarga lainnya. Maka dari itu, lingkungan keluarga sangat memengaruhi pribadi anak, termasuk karakter dan sikapnya. Faktor keluarga dan peran keluarga memiliki indikator yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi faktor-faktor lingkungan keluarga, yang mencakup (1) perlakuan keluarga terhadap anak, (2) keberfungsian keluarga, (3) keadaan ekonomi dan (4) suasana rumah. Keluarga

yang mendukung dan memberikan dorongan positif bisa menjadikan siswa lebih percaya diri sehingga mereka lebih bersiap menghadapi tantangan di dunia kerja.

(dalam Melinda Dwi agustis, Novi Trisnawat 2021)

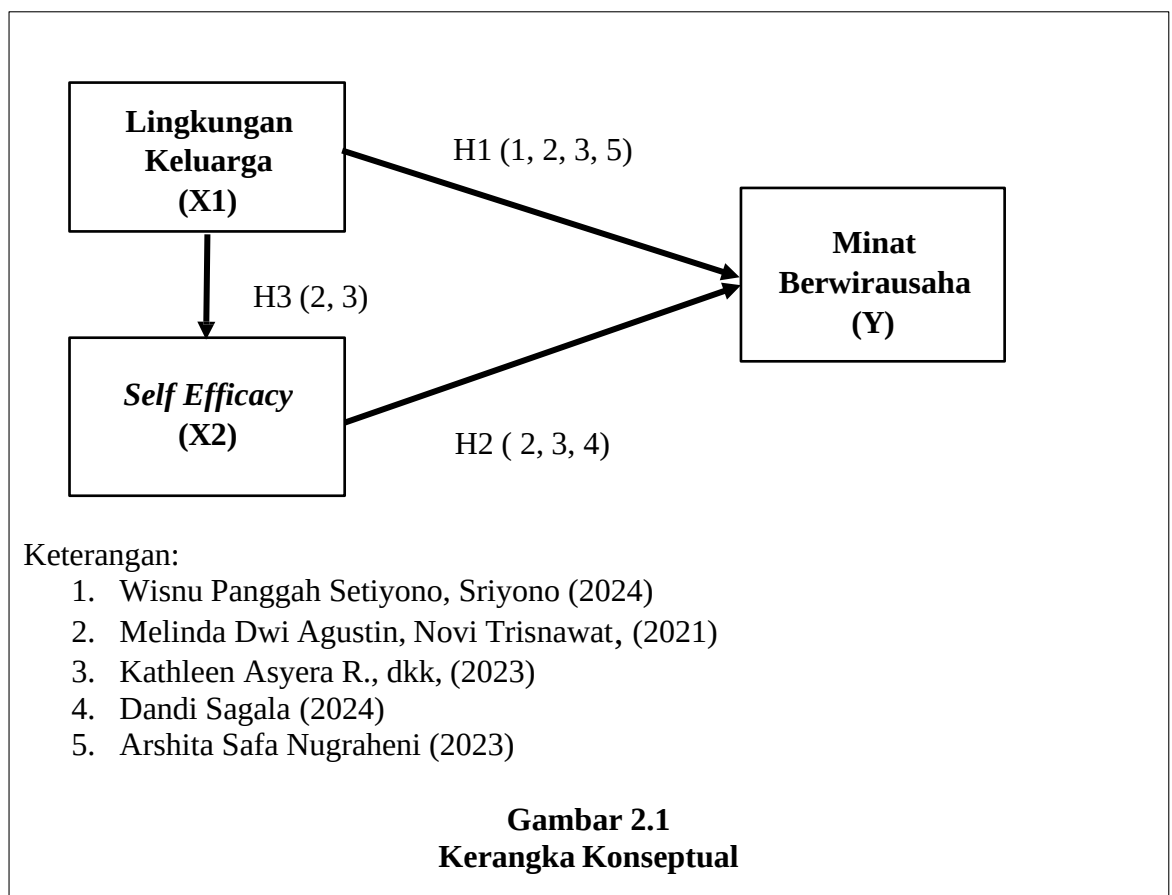
Keluarga adalah tempat awal dimana anak belajar (Maulidya & Patrikha, 2022). Selain itu, lingkungan keluarga juga memberikan kontribusi bagi perkembangan anak dan rencana pemilihankarir di kemudian hari. Dukungan keluarga yang tinggi disertai dengan dimilikinya *self efficacy* dapat berpengaruh pada niat untuk berwirausaha. Tingginya *self-efficacy* seseorang dapat membuat mereka bekerja keras untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sulit dan tekun, tetap tenang dalam menangani pekerjaan dan selalu menggunakan pemikiran analitis (Mugiyatun & Khafid, 2020). Efikasi diri merupakan keyakinan anak bahwa dirinya mampu melakukan tindakan tertentu untuk mencapai hasil kesuksesannya. Anak yang tumbuh dan berkembang pada lingkungan keluarga yang hangat dan harmonis cenderung memiliki efikasi yang lebih tinggi sedangkan anak yang berada pada lingkungan keluarga yang kurang harmonis cenderung memiliki efikasi diri yang rendah. (dalam Kathleen Asyera R., dkk 2023).

Penelitian Kathleen asyera R., dkk (2023) menyatakan bahwa Lingkungan Keluarga Berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Self Efficacy*.

H3 : Lingkungan Keluarga Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *Self Efficacy*

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka pikir penelitian merupakan keterkaitan antara fenomena, teori, penelitian terdahulu, variabel yang diteliti, alat analisa, hasil penelitian, kesimpulan dan saran. Dalam penelitian ini dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran yang menjelaskan bagaimana teori-teori dan hipotesis yang menghubungkan antara variabel bebas guna mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat. Hubungan-hubungan tersebut dapat digambarkan seperti dalam kerangka pemikiran berikut ini.



Gambar kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis di atas dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu: Lingkungan Keluarga variabel *independent* (bebas), Self Efficacy variabel *Intervening* (Penghubung) dan

Minat Berwirausaha variabel *dependen* (terikat).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis dan mengetahui hubungan pengaruh antar variabel yang dibangun dalam model penelitian.

Langkah-langkah proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti diawali dengan penelitian awal untuk menyelidiki permasalahan yang ada pada objek penelitian. Setelah itu dilanjutkan dengan studi pustaka yang menjelaskan tentang landasan teori dari penelitian-penelitian sebelumnya dan hasil penelitian empiris yang menjadi dasar untuk membangun model penelitian. Ini diikuti oleh observasi dan wawancara di tempat, pengumpulan data primer menggunakan survei yaitu tentang pengaruh Lingkungan Keluarga dan *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha GEN Z. Dimana penelitian ini mencoba untuk melihat seberapa pengaruhnya Lingkungan Keluarga dan *Self Efficacy* terhadap Minat berwirausaha GEN Z di Tanjung Selor.

3.2 Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bulungan, khususnya di kota Tanjung Selor, Kalimantan Utara.

Adapun pelaksanaan penelitian skripsi ini direncanakan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian Skripsi
Tahun 2025

Waktu \ Kegiatan	Jan				Feb				Mar				Apr				Mei				Jun				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi awal																												
Pengajuan Judul																												
Penyusunan Proposal																												
Seminar Proposal																												
Penyebaran Kuesioner																												
Analisis/ Pengolahan Data																												
Penyusunan Skripsi																												
Sidang Skripsi																												

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Tontowi (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi yaitu pelaku usaha mikro Generasi Z di Tanjung Selor sebanyak 8.323 UMKM. (Sumber Disprindagkop 2023).

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2021:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Kesimpulan yang diambil dari sampel tersebut yang akan diberlakukan untuk populasi. Pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan keterbatasan melakukan observasi terhadap seluruh sampel, untuk efisiensi waktu dan biaya untuk menghasilkan generalisasi terhadap populasi dan mengurangi kesalahan penelitian dalam pengambilan sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling adalah Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti (Menurut Tontowi, 2019). Rumus slovin digunakan karena peneliti telah mengetahui jumlah keseluruhan populasi yang ada. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin (Tontowi, 2019) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$
$$\frac{8.323}{1 + 8.323 (10\%)^2}$$
$$=$$

$$n = 100$$

Keterangan:

n : jumlah Sampel N : Jumlah

Populasi e : Batas toleransi

kesalahan (10%)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Angket (*Questionnaire*) angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden.
- b. Wawancara (*interview*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara langsung dengan pihak yang dianggap perlu dan berhubungan dengan obyek penelitian.
- c. Studi Pustaka yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan literatur dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi fungsional variabel merupakan hasil pemetaan kerangka acuan konseptual yang dibangun menjadi konsep fungsional mulai dari variabel, dimensi, indikator, dan skala pengukuran serta sumber referensi.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
----------	----------	-----------

Lingkungan Keluarga (X1)	<p>Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara orang tua mendidik 2. Relasi antar anggota keluarga 3. Suasana rumah 4. Keadaan ekonomi keluarga
	<p>lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga didikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.</p> <p>(Hasbunallah, 2020)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 5. Pengertian orang tua 6. Latar belakang kebudayaan <p>(Slameto, 2020)</p>
<i>Self Efficacy</i> (X2)	<p><i>self efficacy</i> adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam menyelesaikan sesuatu dan yakin bahwa dirinya mampu melakukan tindakan-tindakan dalam penyelesaian masalah yang dihadapinya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu atau yakin akan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. 2. Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.

		<p>3. Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun.</p> <p>4. Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan.</p> <p>5. Yakin dapat menyelesaikan</p>
	(Nurlaili et al. 2021)	<p>permasalahan di berbagai situasi.</p> <p>(Bandura, dkk 2021)</p>

Minat Berwirausaha (Y)	<p>Minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang bersedia untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya</p> <p>(Efendi & Yudhati, 2020).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak bergantung pada orang lain 2. Membantu lingkungan sosial 3. Perasaan senang menjadi seorang wirausahawan <p>(Efendi & Yudhati, 2020).</p>
------------------------	---	--

3.6 Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. (Tontowi, 2019).

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, artikel dan lain-lain. (Tontowi, 2019).

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:201) yang mengungkapkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati atau diteliti. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian terutama sebagai pengukuran dan pengumpulan data berupa angket, seperangkat soal tes, lembar observasi, dan sebagainya.

Jika menggunakan instrumen penelitian ini tidak sesuai, tidak Reliabel dan tidak valid, maka hasil penelitian patut untuk diragukan akurasinya. Validitas

merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, sehingga dapat mengungkap data dari variabel yang di teliti secara tepat.

Tinggi rendahnya validitas menunjukkan ukuran dimana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang seharusnya. Sebelum digunakan, instrumen penelitian harus memenuhi kriteria validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis dicapai dengan memilah variabel secara hati-hati dan meringkasnya ke dalam dimensi atau indikator, dan kemudian dengan hati-hati mengajukan pertanyaan yang relevan. Validitas empiris dicapai dengan menguji instrumen di tempat penelitian. Jika hasilnya sesuai dengan yang diharapkan, berarti valid.

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2021:206) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Tujuan uji validitas ini adalah untuk menguji keabsahan instrumen penelitian yang hendak disebarkan. Teknik yang akan digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *product moment*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item, jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut valid, sedangkan jika negatif maka tidak valid yang kemudian akan digantikan atau dikeluarkan dari kuesioner.

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, sehingga dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas menandakan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang seharusnya (Tontowi, 2019).

Untuk mengetahui tingkat validitas sebuah instrumen penelitian yang relatif mudah adalah dengan menggunakan alat analisis Korelasi *Pearson*. Apabila nilai korelasi *Pearson* antara item dengan total item di atas 0,30, maka mengindikasikan instrumen tersebut valid. (Tontowi, 2019).

Ada beberapa faktor kritis yang harus dicermati dalam menentukan apakah instrumen kuesioner memenuhi kriteria logis apa tidak, yaitu (Tontowi, 2019) :

- a. Sebelum menyusun kuesioner, teliti kembali apakah indikatornya sudah tepat (bukan dimensi) dan secara spesifik hanya mengukur variabel yang dimaksud dan tidak mengandung unsur-unsur pengukuran pada variabel lain. Hubungan antara indikator dengan variabel tidak boleh memiliki hubungan kausalitas, sebab indikator merupakan tanda-tanda spesifik mengenai adanya variabel. Jadi tidak boleh mempunyai hubungan pengaruh. Jika indikatornya tidak tepat, hasilnya bisa bias.
- b. Responden yang menjawab harus memiliki pemahaman dan relevansi yang kuat dengan konsep penelitian dan memiliki hubungan keterkaitan manajerial yang intens dengan objek penelitian. Jika tidak, hasilnya menjadi tidak akurat dan bisa mencerminkan keadaan yang tidak sebenarnya.

- c. Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner harus konsisten mengandung persepsi yang sejalan (positif atau negatif) dengan persepsi yang dibangun oleh variabel. Jika tidak konsisten hasil analisis bisa bertolak belakang dengan keadaan yang sesungguhnya.

Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner harus netral tidak menggiring responden untuk memberikan dukungan atau jawaban tertentu, tidak menjelaskan adanya hubungan antar variabel, dan harus mengandung satu pengukuran spesifik dari sebuah variabel

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2021:268), uji reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Data yang tidak *reliable*, tidak dapat diproses lebih lanjut karena akan menghasilkan kesimpulan yang bias. Suatu alat ukur yang dinilai *reliable* jika pengukuran tersebut menunjukkan hasil yang konsisten dari waktu ke waktu.

Untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas sebuah instrument penelitian yang relatif mudah adalah dengan menggunakan alat analisa Korelasi Pearson dan *Alpha Cronbach*. Apabila nilai Korelasi Pearson antara item dengan total item diatas 0,60, maka mengindikasikan instrument tersebut valid. Jika mulai Koefisien Alpha Cronbach diatas 0,60, maka mengindikasikan instrument tersebut *reliable* (Tontowi, 2019).

3.8 Metode Analisa Data

Ada dua metode statistik yang biasa digunakan dalam penelitian manajemen, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial: Statistik deskriptif adalah gambaran data lapangan dengan cara mempresentasikan data primer ke dalam tabulasi. Tujuannya untuk memperoleh gambaran tentang variabel-variabel yang diteliti dan juga untuk mengidentifikasi karakteristik masing-masing variabel dalam bentuk frekuensi dan persentase, serta untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik dari responden pada objek penelitian (Tontowi, 2019).

Analisis statistik *inferensial* memfokuskan pada bidang kajian analisis dan interpretasi data untuk menarik kesimpulan. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan dengan menggunakan data sampel yang diperoleh. Metode statistik inferensial yang digunakan dalam analisis data pada pembahasan ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). Alasan menggunakan SEM, pertimbangan bahwa hubungan kausal yang dirumuskan dalam banyak penelitian dengan pendekatan kuantitatif, banyak menggunakan model yang tidak sederhana (kompleks). Bentuk hubungan kausal seperti ini membutuhkan analisis yang mampu menjelaskan secara simultan tentang hubungan tersebut sehingga metode yang digunakan dalam analisis data direkomendasikan menggunakan SEM. (Tontowi, 2019).

Pada pembahasan ini menggunakan analisis *Struktural Equation Modeling* (SEM) berdasarkan atas beberapa alasan sebagai berikut. Alasan pertama, pembahasannya untuk menguji model secara struktural. Alasan kedua yaitu pada pembahasan ini diasumsikan seluruh variabel melibatkan variabel yang bersifat *unobservable* (*latent variable*), yaitu variabel tidak dapat diukur secara langsung

melalui indikator, sehingga harus dilakukan teknik analisis *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Akan tetapi dalam *Structural Equation Modeling* (SEM) dapat dilakukan teknik yang identik dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) yaitu *Structural Equation Modeling* (SEM) dalam model pengukuran.

Model persamaan struktural, *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan kumpulan teknik-teknik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit secara simultan. Hubungan yang rumit tersebut dapat berbentuk antara satu atau beberapa variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen. Masing-masing konstruk dibangun dari beberapa variabel indikator, Ferdinand dalam Tontowi (2019).

Data yang diperoleh dan responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian melalui kuesioner yang disebar, akan dianalisis dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berdasarkan Program AMOS 23 dan SPSS 23. Program AMOS menunjukkan pengukuran masalah yang struktural, dan digunakan untuk menguji model hipotesis. Hal ini disebabkan adanya kemampuan untuk memperkirakan koefisien yang diketahui dari persamaan linier struktural, mengakomodasi model yang merupakan variabel laten, mengakomodasi kesalahan pengukuran pada variabel dependen dan independen.

Langkah-langkah pembentukan model persamaan struktural, Hair dalam Tontowi (2019) sebagai berikut :

a. Pengembangan Model Berbasis Teori

Langkah pengembangan model teoritis dilakukan serangkaian eksplorasi ilmiah melalui telaah pustaka guna mendapatkan justifikasi atas

model teoritis yang akan dikembangkan. *Structural Equation Modeling* (SEM) digunakan untuk mengkonfirmasi model teoritis tersebut melalui data empirik. *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan sebuah *confirmatory technique*. Teknik ini merupakan teknik menguji teori baru atau teori yang sudah dikembangkan dan yang akan diuji lagi secara empiris. Pengujian ini dapat dilakukan dengan mempergunakan *Structural Equation Modeling* (SEM), tetapi *Structural Equation Modeling* (SEM) tidak dipergunakan untuk membentuk hubungan kausalitas baru, melainkan dipergunakan untuk menguji pengembangan kausalitas yang sudah ada justifikasi teorinya.

b. Pengembangan Diagram alur (*Path Diagram*)

Model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama digambarkan dalam sebuah diagram alur, yang akan mempermudah untuk melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin diuji. Dalam diagram alur, hubungan antar konstruk akan dinyatakan melalui anak panah. Anak panah yang lurus menunjukkan sebuah hubungan kausal yang langsung antara satu konstruksi dengan konstruksi lainnya, sedangkan garis-garis lengkung antar konstruk dengan anak panah pada setiap ujungnya menunjukkan korelasi antar konstruk. Pengukuran hubungan antar variabel dalam SEM dinamakan *structural model*.

Konversi diagram alur ke dalam persamaan struktural dan model pengukuran. persamaan yang didapat dari diagram alur yang dikonversi terdiri dari (Tontowi, 2019):

- a. Persamaan struktural (*structural equation*), yang dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk. Persamaan struktural pada dasarnya dibangun dengan pedoman berikut ini :

$\text{variabel endogen} = \text{variabel eksogen} + \text{variabel endogen} + \text{error}$
--

- b. Persamaan spesifik model pengukuran (*measurement model*), dimana harus ditentukan variabel yang mengukur konstruk dan menentukan serangkaian matriks yang menunjukkan korelasi yang dihipotesakan antar konstruk.

Persamaan struktural yang akan dicari dan diuji koefisiennya adalah sebagai berikut:

$$Y = g X + z$$

$$Y_1 = g_1 X_1 + z_1$$

$$Y_2 = g_2 X_1 + z_2$$

Keterangan :

g (Gama) = koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel

endogen b (Beta) = koefisien pengaruh variabel endogen terhadap

variabel

endogen

z (Zeta) = galat model

- c. Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit*

Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap kesesuaian model melalui telah terhadap berbagai kriteria *goodness of fit*. Berikut ini beberapa indeks kesesuaian dan *cut-off value* untuk menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak (Tontowi, 2019).

1. X^2 -*Chi-square* statistik, dimana model dipandang baik atau memuaskan bila nilai *chi-square*nya rendah. Semakin kecil nilai X^2 semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut-off value* sebesar $p > 0.05$ atau $p > 0.10$.
2. RMSEA (*The root Mean Square Error of Approximation*), yang menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi (Hair dalam Tontowi, 2016). Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah *close fit* dari model itu berdasarkan *degrees of freedom*.
3. GFI (*Goodness of Fit Index*), adalah ukuran non statistik yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1.0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah '*better fit*'.
4. AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*), dimana tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai sama dengan atau lebih besar dari 0,90.
5. CMIN/DF, adalah *The Minimum Sample Discrepancy Function* yang dibagi dengan *Degree of Freedom*. CMIN/DF tidak lain adalah statistik *chi-square*, X^2 dibagi DFnya disebut X^2 relatif. Bila nilai X^2 relatif kurang dari 2.0 atau

3.0 adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data.

6. TLI (*Tucker Lewis Index*), merupakan *incremental index* yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah *base line model*, dimana nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah $\geq 0,95$ dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan a *very good fit*.
7. CFI (*Comparative Fit Index*), dimana bila mendekati 1, mengindikasikan tingkat fit yang paling tinggi (Arbuckle dalam Tontowi, 2016). Nilai yang direkomendasikan adalah $\text{CFI} \geq 0,95$.

Dengan demikian indeks-indeks yang digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model adalah seperti dalam tabel ini:

Tabel 3.3
Kriteria Goodness of Fit

Goodness of Fit index	Cut-of value
Significaned Probability	≥ 0.05
RMSEA	≤ 0.08
GFI	≥ 0.90
AGFI	≥ 0.90
CMIN/DF	≤ 2.00
TLI	≥ 0.95
CFI	≥ 0.95

Sumber: Ferdinand dalam Tontowi (2019)

3.9 Pengujian Asumsi Model *Structural Equation Modeling* (SEM)

Prinsip uji hipotesis asumsi model, yaitu asumsi yang berkaitan dengan model dan asumsi yang berkaitan dengan pendugaan parameter dan pengujian hipotesis yang dijelaskan berikut (Tontowi, 2019) :

- a. Asumsi linearitas yaitu asumsi yang menghendaki semua hubungan berbentuk linier. Uji linearitas, untuk memeriksanya dapat dilakukan dengan membuat diagram pencar (*scatter diagram*) atau pendekatan *curve fit* (pada *software* SPSS). Pengujian asumsi linearitas menggunakan metode *curve fit* yang dilakukan dengan *software* SPSS. Rujukan yang digunakan adalah jika nilai Sig model Linear < 0.05 maka asumsi linearitas terpenuhi.
- b. Asumsi tidak adanya *outlier* (pencilan). *Outlier* merupakan observasi yang muncul dengan nilai ekstrim secara *univariate* maupun *multivariate* karena kombinasi karakteristik unik dan terlihat sangat jauh berbeda dari observasi lainnya. *Outlier* muncul dengan empat (4) kategori berikut:
 1. *Outlier* muncul karena kesalahan prosedur seperti kesalahan dalam memasukkan data atau kesalahan dalam mengkode data.
 2. *Outlier* muncul karena keadaan khusus yang memungkinkan profil data menjadi lain, khusus yang memungkinkan profil data menjadi lain, tetapi peneliti mempunyai penjelasan mengenai apa yang menyebabkan munculnya nilai ekstrim tersebut.
 3. *Outlier* muncul karena adanya suatu alasan, tetapi tidak dapat diketahui perihal penyebab munculnya ekstrim itu.
 4. *Outlier* muncul dalam rentang nilai yang ada, tetapi apabila dikombinasikan dengan variabel lainnya, kombinasinya menjadi tidak lazim atau sangat

ekstrim, yang disebut dengan *multivariate outlier*, maka menggunakan metode pengujian *Mahalanobisdistance*.

- c. Asumsi normalitas sebaran, yaitu data yang akan dianalisis (*variabellatent*) dengan menyebar normal (normal ganda). Dengan sampel yang besar (100), asumsi ini tidak terlalu kritis, landasannya adalah Dalil Limit Pusat (*Central Limit Theorm*), yaitu jika n (*sample size*) besar maka statistik dari sampel tersebut akan mendekati distribusi normal walaupun populasi dari mana sampel terssebut diambil tidak terdistribusi normal.

3.10 Pengujian Model Struktural: Uji Hipotesis Penelitian

Setelah model tersebut memenuhi syarat, maka yang perlu dilakukan selanjutnya adalah uji *regression weight/loading* faktor. Uji ini dilakukan sama dengan uji t terhadap *regression weight* atau *loading* faktor atau koefisien model (Tontowi, 2019). Pengujian ini dilakukan terhadap :

- a. Hipotesis mengenai *measurement* model :

Parameter Lambda (λ), yaitu parameter yang berkenaan dengan pengukuran variabel *latent* berdasarkan variabel *manifest* (berkaitan dengan validitas instrumen).

Hipotesis yang diuji:

$H_0 : \lambda_i = 0$ (tidak signifikan)

$H_1 : \lambda_i > 0$ (signifikan)

- b. Hipotesis mengenai *structural model* :

1. Parameter Beta (β), yaitu parameter pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam *structural model*.

Hipotesis yang diuji :

$H_0 : \beta_i = 0$ (tidak signifikan)

$H_1 : \beta_i \neq 0$ (signifikan)

2. Parameter Gama (Γ), yaitu parameter pengaruh variabel endogen terhadap variabel endogen dalam *structural model*.

Hipotesis yang diuji :

$H_0 : \Gamma_i = 0$ (tidak signifikan)

$H_1 : \Gamma_i \neq 0$ (signifikan)

Uji ini sama dengan uji t (uji parsial) dalam *multiple regression*, uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan ketentuan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti variabel tersebut signifikan dan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti variabel tersebut tidak signifikan

Ferdinand dalam Tontowi (2019) menjelaskan bahwa t_{hitung} identik dengan C.R (*critical ratio*) yang diuji dengan nilai probabilitas p, dimana jika $p < 0.05$ menunjukkan pengaruh yang signifikan dan jika $p > 0.05$ menunjukkan tidak signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang akan diolah, diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada para responden, dimana dalam penelitian ini yaitu para Generasi Z yang memiliki usaha di Tanjung Selor. Keseluruhan kuesioner yang disebarkan berjumlah 100 untuk 100 orang responden. Dalam melakukan analisis data ini, peneliti menggunakan bantuan program SEM AMOS 23. Seluruh hasil dari perhitungan komputer akan dilampirkan pada halaman lampiran.

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Tanjung Selor adalah kecamatan dan merupakan pemerintahan ibu kota dari Provinsi Kalimantan Utara. Kecamatan ini terletak di Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara, Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjelaskan usaha mikro sebagai usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.

Lokasi penelitian ini terdapat di Tanjung Selor, dengan objek penelitian yaitu Generasi Z yang memiliki usaha. Sebagian dari mereka cukup banyak memutuskan untuk berwirausaha diberbagai bidang seperti makanan (sempol, pentol kuah, pangsit chili, bingka, warung makan), minuman (booth, boba, es jeruk, es teh solo), cafe, cemilan, sembako, jasa

(MUA, rental tenda, bengkel, laundry, konter, fotografer, pencucian motor, barbershop, ikan hias) buket, olshop (fashion, atk, skincare, aksesoris), dan influenzer. Mereka yang memutuskan berwirausaha tentunya dari sekumpulan mahasiswa, siswa maupun masyarakat muda lainnya.



Sumber: Dokumentasi Penelitian (2025)

Gambar 4.1 Jenis Usaha Yang Dijalankan Gen Z di Tanjung Selor

Berdasarkan gambar 4.1 di atas bahwa usaha Generasi Z di Tanjung Selor yang paling diminati oleh masyarakat adalah kopi dan café dari pelaku usaha mikro Generasi Z di Tanjung Selor jalankan dan masih banyak lagi berbagai jenis usaha yang bermacam – macam lainnya.

4.2 Karakteristik Responden

Jumlah responden yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 100 pelaku usaha generasi Z di Tanjung Selor. Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran instrument penelitian dengan kuesioner. Dan dari hasil penelitian ini sehingga diperoleh karakteristik yang dibagi berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Lama Usaha, Jenis Usaha.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

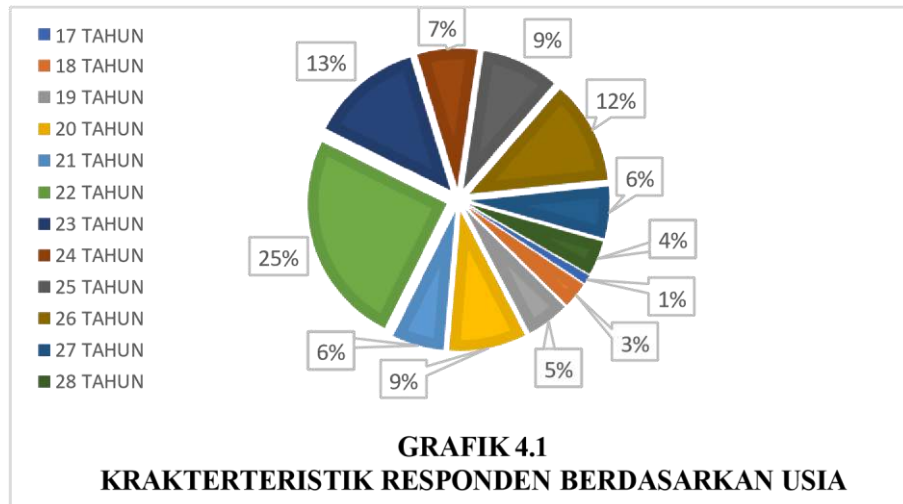
Dari rekapitulasi data yang didapatkan berdasarkan pengisian kuesioner, gambaran karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

USIA	JUMLAH	PERSENTASE
17 Tahun	1	1%
18 Tahun	3	3%
19 Tahun	5	5%
20 Tahun	9	9%
21 Tahun	6	6%
22 Tahun	25	25%
23 Tahun	13	13%
24 Tahun	7	7%
25 Tahun	9	9%
26 Tahun	12	12%
27 Tahun	6	6%
28 Tahun	4	4%
TOTAL	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Dapat diterangkan lebih jelas lagi melalui gambar diagram sebagai berikut:



Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Dari tabel 4.1 dan grafik 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini, didominasi oleh Gen Z dengan usia 22 Tahun yaitu sebanyak 25 orang atau 25%, dari jumlah keseluruhan responden. Kemudian dengan usia 23 tahun sebanyak 13 atau 13% orang. Selanjutnya dengan usia 26 tahun sebanyak 12 atau 12% orang. Responden dengan usia 20 dan 25 tahun sebanyak 9 atau 9% orang. Selanjutnya Gen Z dengan usia 24 tahun sebanyak 7 atau 7% orang. Kemudian Gen Z dengan usia 21 dan 27 tahun sebanyak 6 atau 6% orang. Responden Gen Z usia 19 tahun sebanyak 5 orang atau 5% orang. Selanjutnya Gen Z dengan usia 28 tahun sebanyak 4 atau 4% orang. Selanjutnya Gen Z dengan usia 18 tahun sebanyak 3 atau 3% orang. pelaku usaha mikro Generasi Z yang paling rendah dengan usia 17 tahun yaitu sebanyak 1 responden atau 1%.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

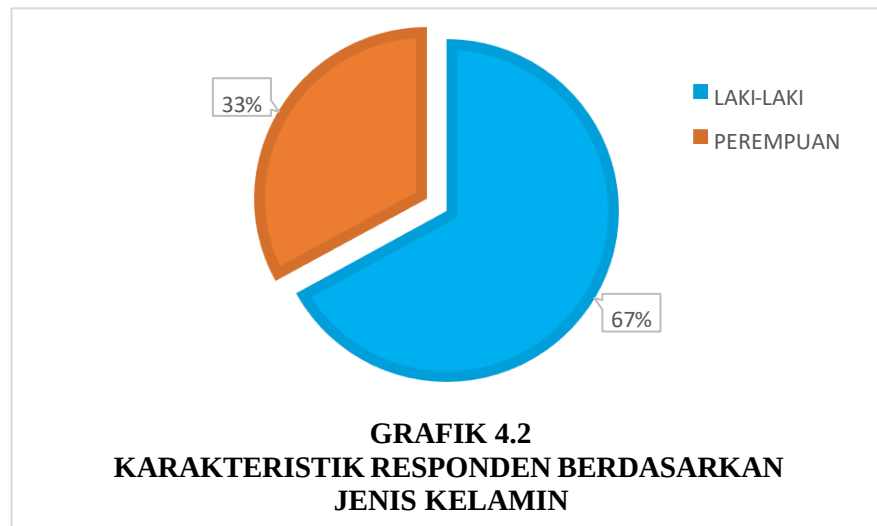
Dari rekapitulasi data yang didapatkan berdasarkan pengisian kuesioner, gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Laki-laki	67	67%
2	Perempuan	33	33%
TOTAL		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Dapat diterangkan lebih jelas lagi melalui gambar diagram sebagai berikut:



Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Dari tabel 4.2 dan grafik 4.2 di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah responden laki – laki sebanyak 67 responden atau sebesar 67% dan Perempuan sebanyak 33 responden atau sebesar 33%.

4.2.3 Karakteristik Responden berdasarkan Lama Usaha

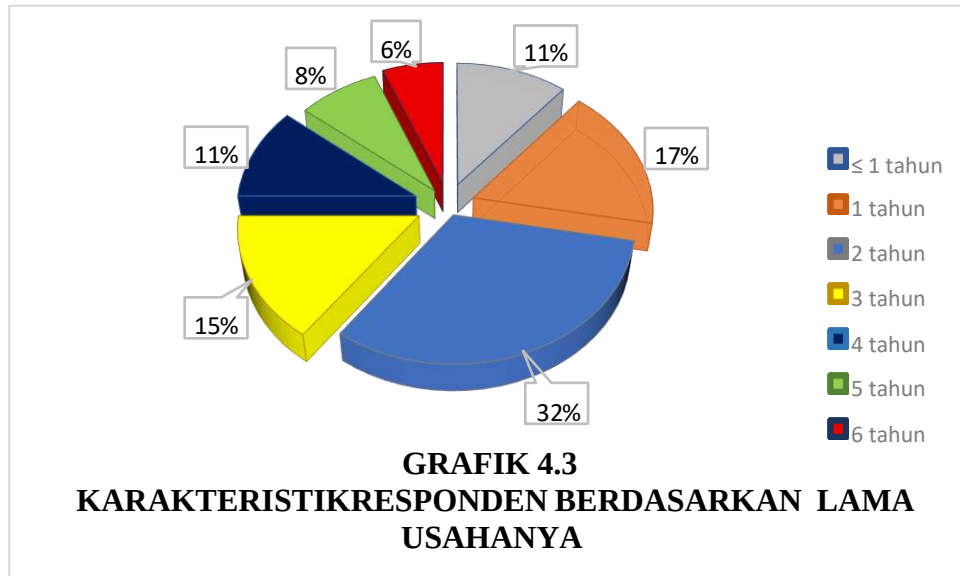
Dari rekapitulasi data yang didapatkan berdasarkan pengisian kuesioner, gambaran karakteristik responden berdasarkan Lama usaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

No	Lama Usaha	Jumlah	Presentase
1.	≤ 1 tahun	11	11%
2.	1 tahun	17	21%
3.	2 tahun	32	32%
4.	3 tahun	15	15%
5.	4 tahun	11	11%
6.	5 tahun	8	8%
7.	6 tahun	6	6%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Dapat diterangkan lebih jelas lagi melalui gambar diagram sebagai berikut:



Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Dari hasil tabel 4.3 dan Grafik 4.3 di atas, maka dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini, didominasi oleh lamanya usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha generasi Z paling tinggi adalah 2 tahun yaitu sebanyak 32 responden atau 32%. Kemudian dengan rentang lama usaha yaitu 1 tahun sebanyak 17 responden atau 17%, 3 tahun sebanyak 15 responden atau 15%. kemudian lama usaha Gen Z selama ≤ 1 tahun dan 4 tahun sebanyak 11 responden atau 11%, 5 tahun sebanyak 8 responden atau 8% dan lamanya usaha beroperasi paling rendah adalah 6 tahun yaitu sebanyak 6 responden atau 6%.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

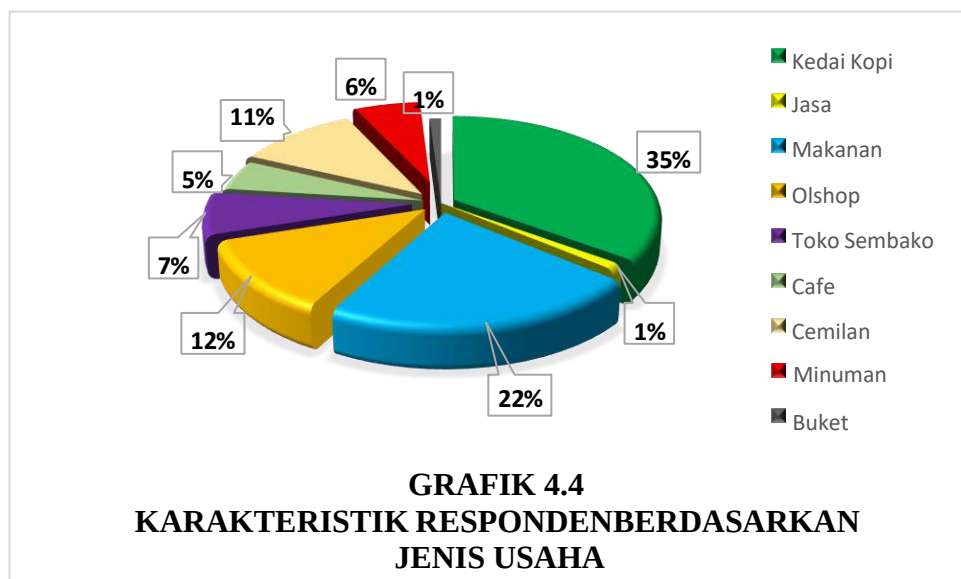
Dari rekapitulasi data yang didapatkan berdasarkan pengisian kuesioner, gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis usaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah	Presentase
1.	Kedai Kopi	35	35%
2.	Jasa	1	1%
3.	Makanan	22	22%
4.	Olshop	12	12%
5.	Toko Sembako	7	7%
6.	Cafe	5	5%
7.	Cemilan	11	11%
8.	Minuman	6	6%
9.	Buket	1	1%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Dapat diterangkan lebih jelas lagi melalui gambar diagram sebagai berikut:



Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Dari tabel 4.4 dan gambar 4.4 di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini, didominasi oleh Generasi Z yang memiliki jenis

usaha kedai kopi sebanyak 35 responden atau 35% dari jumlah keseluruhan responden. Kemudian jenis usaha makanan sebanyak 22 responden atau 22%. Selanjutnya jenis usaha olshop sebanyak 12 responden atau 12%, jenis usaha cemilan sebanyak 11 responden atau 11%. Kemudian jenis usaha toko sembako sebanyak 7 responden atau 7%, jenis usaha minuman sebanyak 6 responden atau 6% . Jenis usaha café sebanyak 5 responden atau 5% dan usaha yang paling kecil diminati oleh pelaku usaha Generasi Z adalah buket dan jasa yaitu sebanyak 1 responden atau 1%.

4.3 Hasil Uji Instrument Penelitian

4.3.1 Uji Validitas

Untuk mengetahui tingkat validitas sebuah instrumen penelitian yang relatif mudah adalah dengan menggunakan alat analisis Korelasi *Pearson*. Apabila nilai korelasi *Pearson* antara item dengan total item di atas 0,30, maka mengindikasikan instrumen tersebut valid. (Tontowi, 2019).

Uji tingkat validitas dilakukan hasil pengujian validitas instrumen keempat variabel Lingkungan Keluarga (X1), *Self Efficacy* (X2), dan Minat Berwirausaha (Y) disajikan seperti dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Korelasi	Keterangan
Lingkungan Keluarga (X1)	X1.1	0,775	Valid
	X1.2	0,934	Valid
	X1.3	0,528	Valid
	X1.4	0,587	Valid
	X1.5	0,781	Valid
	X1.6	0,795	Valid
<i>Self Efficacy</i> (X2)	X2.1	0,731	Valid
	X2.2	0,717	Valid
	X2.3	0,741	Valid
	X2.4	0,762	Valid
	X2.5	0,722	Valid
Minat Berwirausaha (Y)	Y.1	0,838	Valid
	Y.2	0,808	Valid
	Y.3	0,772	Valid

Sumber: Data Diolah (2025)

Dari tabel 4.5 diatas terlihat bahwa variabel Lingkungan Keluarga (X1) memiliki 6 indikator, dengan nilai korelasi antara 0,528 sampai dengan 0,934. Dari besarnya korelasi tersebut, terlihat seluruh nilai lebih besar dari 0,30, sehingga item pernyataannya dinyatakan valid. Pada variabel *Self Efficacy* (X2) memiliki 5 indikator, dengan nilai korelasi antara 0,717 sampai dengan 0,762 dari besarnya korelasi tersebut, terlihat bahwa seluruh nilai lebih besar dari 0,30, sehingga seluruh item pernyataan di nyatakan valid. Pada variabel Minat Berwirausaha (Y) memiliki 3 indikator dengan nilai korelasi antara 0,772 sampai dengan 0,838 dari besarnya korelasi tersebut terlihat bahwa seluruh nilai lebih besar dari 0,30, sehingga item pernyataan di nyatakan valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 (Tontowi, 2019).

Hasil pengujian reliabilitas instrumen menggunakan alat bantu statistik SPSS

23. Adapun hasil output dapat diketahui sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Reliability Coefficients</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Lingkungan Keluarga (X1)	6 item	0,813	Reliabel
<i>Self Efficacy</i> (X2)	5 item	0,780	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	3 item	0,726	Reliabel

Sumber: Data Diolah (2025)

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa semua variabel yaitu Lingkungan keluarga (X1), *Self Efficacy* (X2), dan Minat Berwirausaha (Y) masing-masing memiliki nilai *Cronbach* yaitu sebesar 0,813, 0,780, dan 0,726. Karena nilai *Cronbach* > 0,6 Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut dinyatakan Reliabel.

4.4 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini diukur dengan instrumen kuesioner dengan pertanyaan tertutup menggunakan lima pilihan jawaban yaitu; Sangat Tidak Setuju

(STS) skor 1, Tidak Setuju (TS) skor 2, Netral (N) skor 3, Setuju (S) skor 4, dan Sangat Setuju (SS) skor 5. Tujuan dari deskripsi variabel penelitian yang merupakan bagian dari analisis statistika deskriptif adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban responden terhadap kuesioner yang dibagikan dan menggambarkan secara mendalam mengenai variabel Lingkungan Keluarga (X1), *Self Efficacy* (X2), dan Minat Berwirausaha (Y) yang dianalisis dalam penelitian ini. Distribusi frekuensi tersebut diperoleh dari hasil tabulasi skor jawaban responden. Adapun penilaian kualitatif terhadap hasil tabulasi jawaban responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Nilai Dan Predikat

Nilai	Kualifikasi
0.1 – 1.0	Sangat Buruk
1.1 – 2.0	Buruk
2.1 – 3.0	Cukup
3.1 – 4.0	Baik
4.1 – 5.0	Sangat Baik

Sumber : (Tontowi, 2019)

4.4.1 Deskripsi Variabel Lingkungan Keluarga (X1)

Pada variabel Lingkungan Keluarga (X1) Cara Orang Tua Mendidik (X1.1), Relasi Antar Anggota Keluarga (X1.2), Suasana Rumah (X1.3), Keadaan Ekonomi Keluarga (X1.4), Pengertian Orang Tua (X1.5), dan latar Belakang Kebudayaan (X1.6). Hasil distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel ini disajikan sebagaimana tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Deskripsi Variabel Lingkungan Keluarga (X1)

No	Pertanyaan	Skor Jawaban Responden					Jumlah	Rata - Rata
		STS	TS	N	S	SS		
1	X1.1	2	26	0	72	0	100	3,42%
		2%	26%	0%	72%	0%	100%	
2	X1.2	0	26	0	72	2	100	3,50%
		0%	26%	0%	72%	2%	100%	
3	X1.3	48	38	0	8	6	100	1,86%
		48%	38%	0%	8%	6%	100%	
4	X1.4	0	64	0	28	8	100	2,80%
		0%	64%	0%	28%	8%	100%	
5	X1.5	16	38	0	38	8	100	2,84%
		16%	38%	0%	38%	8%	100%	
6	X1.6	2	30	0	66	2	100	3,36%
		2%	30%	0%	66%	2%	100%	
Rata-rata								2,96%

Sumber: Data Diolah (2025)

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa indikator Cara Orang Tua Mendidik (X1.1), dengan pernyataan orang tua saya selalu memberikan kebebasan kepada saya untuk mengembangkan potensi diri didominasi oleh jawaban responden yaitu setuju dengan jumlah sebesar 72 responden atau 72%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan tersebut. Dan memiliki rata-rata 3,42 dan dikatakan Baik.

Pada indikator Relasi antar Anggota Keluarga (X1.2), dengan pernyataan saya merasa memiliki hubungan yang harmonis dengan anggota keluarga didominasi oleh jawaban responden yaitu setuju dengan jumlah sebesar 72

responden atau 72%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan tersebut. Dan memiliki rata-rata 3,50 dan dikatakan Baik.

Pada indikator Suasana Rumah (X1.3), dengan pernyataan rumah saya memiliki suasana yang tenang dan nyaman didominasi oleh jawaban responden yaitu sangat tidak setuju dengan jumlah sebesar 48 responden atau 48%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon tidak setuju pada pernyataan tersebut. Dan memiliki rata-rata 1,86 dan dikatakan Buruk.

Pada indikator Keadaan ekonomi Keluarga (X1.4), dengan pernyataan orang tua saya selalu mampu memenuhi kebutuhan Pendidikan didominasi oleh jawaban responden yaitu tidak setuju dengan jumlah sebesar 64 responden atau 64%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon tidak setuju pada pernyataan tersebut. Dan memiliki rata-rata 2,80 dan dikatakan Cukup.

Pada indikator Pengertian orang tua (X1.5), dengan pernyataan orang tua saya selalu memberi motivasi Ketika saya merasa gagal didominasi oleh jawaban responden yaitu dua jawaban dengan jumlah yang sama yaitu setuju dan tidak setuju dengan jumlah sebesar 38 responden atau 38%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju dan juga tidak setuju pada pernyataan tersebut. Dan memiliki rata-rata 2,84 dan dikatakan Cukup.

Pada indikator Latar Belakang Kebudayaan (X1.6) dengan pernyataan berwirausaha merupakan kebudayaan yang diturunkan orang tua terdahulu ke anaknya di dominasi oleh jawaban responden yaitu setuju dengan jumlah sebesar

66 responden atau 66%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan tersebut. Dan memiliki nilai rata-rata 3,36 dan dikatakan Baik.

Dari hasil jawaban secara keseluruhan dengan nilai rata-rata akhir sebesar 2,96 hal ini menunjukkan bahwa responden beranggapan bahwa Lingkungan Keluarga Cukup membantu responden dalam menjalankan kegiatan usahanya.

4.4.2 Deskripsi Variabel *Self Efficacy* (X2)

Pada variabel *Self efficacy* (X2) Yakin Dapat Menyelesaikan Tugas Tertentu Atau Yakin Akan Kemampuan Seseorang Untuk Mencapai Tujuan Tertentu (X2.1), Yakin Dapat Memotivasi Diri untuk Melakukan Tindakan yang diperlukan untuk Menyelesaikan tugas (X2.2), Yakin Bahwa diri mampu Berusaha dengan Keras, gigih dan tekun (X2.3), Yakin bahwa Diri mampu Bertahan menghadapi Hambatan dan Kesulitan (X2.4), dan Yakin Dapat Menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi (X2.5). Hasil distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel ini disajikan sebagaimana tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Deskripsi Variabel *Self Efficacy* (X2)

No	Pertanyaan	Skor Jawaban Responden					Jumlah	Rata - Rata
		STS	TS	N	S	SS		
1	X1.1	0	0	0	42	58	100	4,58%
		0%	0%	0%	42%	58%	100%	
2	X1.2	0	0	0	45	55	100	4,55%
		0%	0%	0%	45%	55%	100%	
3	X1.3	0	0	0	46	54	100	4,54%
		0%	0%	0%	46%	54%	100%	
4	X1.4	0	0	0	60	40	100	4,40%
		0%	0%	0%	60%	40%	100%	
5	X1.5	0	3	0	57	40	100	4,34%
		0%	3%	0%	57%	40%	100%	
Rata-rata								4,48%

Sumber: Data Diolah (2025)

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa indikator Yakin Dapat Menyelesaikan Tugas Tertentu Atau Yakin Akan Kemampuan Seseorang Untuk Mencapai Tujuan Tertentu (X2.1) dengan pernyataan saya yakin dan mampu dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik didominasi oleh jawaban responden yaitu sangat setuju dengan jumlah sebesar 58 responden atau 58 %. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon sangat setuju pada pernyataan tersebut. Dan memiliki rata-rata 4,58 dan dikatakan Sangat Baik.

Pada indikator Yakin Dapat Memotivasi Diri untuk Melakukan Tindakan yang diperlukan untuk Menyelesaikan tugas (X2.2), dengan pernyataan dengan kemampuan yang saya miliki, saya semakin percaya diri dalam menyelesaikan

berbagai pekerjaan didominasi oleh jawaban responden yaitu sangat setuju dengan jumlah sebesar 55 responden atau 55%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon sangat setuju pada pernyataan tersebut. Dan memiliki rata-rata 4,55 dan dikatakan Sangat Baik.

Pada indikator Yakin Bahwa diri mampu Berusaha dengan Keras, gigih dan tekun (X2.3), dengan pernyataan saya tidak mudah menyerah dengan masalah yang kemungkinan datang didominasi oleh jawaban responden yaitu sangat setuju dengan jumlah sebesar 54 responden atau 54 %. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon sangat setuju pada pernyataan tersebut. Dan memiliki rata-rata 4,54 dan dikatakan Sangat Baik.

Pada indikator Yakin bahwa Diri mampu Bertahan menghadapi Hambatan dan Kesulitan (X2.4), dengan pernyataan saya yakin dan mampu bertahan menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan didominasi oleh jawaban responden yaitu setuju dengan jumlah sebesar 60 responden atau 60%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan tersebut. Dan memiliki rata-rata 4,40 dan dikatakan Sangat Baik.

Pada indikator Yakin Dapat Menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi (X2.5), dengan pernyataan saya yakin dapat menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi didominasi oleh dua jawaban responden yaitu setuju dengan jumlah sebesar 57 responden atau 57%. Hal ini menunjukkan bahwa responden

umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan tersebut. Dan memiliki rata-rata 4,34 dan dikatakan Sangat Baik.

Dari hasil jawaban secara keseluruhan dengan nilai rata-rata akhir sebesar 4,48, hal ini menunjukkan bahwa responden beranggapan bahwa *Self efficacy* membantu responden dalam menjalankan kegiatan usahanya.

4.4.3 Deskripsi Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Pada variabel Minat Berwirausaha (Y) terdiri dari tiga indikator yaitu, Tidak Bergantung pada Orang lain (Y1), Membantu Lingkungan Sosial (Y2) dan Perasaan Senang menjadi Seorang wirausahawan (Y3). Hasil distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel ini disajikan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.10
Deskripsi Variabel Minat Berwirausaha (Y)

No	Pertanyaan	Skor Jawaban Responden					Jumlah	Rata - Rata
		STS	TS	N	S	SS		
1.	Y1	0	0	0	53	47	100	4,47%
		0%	0%	0%	53%	47%	100%	
2.	Y2	0	0	0	51	49	100	4,49%
		0%	0%	0%	51%	49%	100%	
3.	Y3	0	1	0	55	44	100	4,42%
		0%	1%	0%	55%	44%	100%	
Rata – Rata								4,46%

Sumber: Data Diolah (2025)

Dari tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa indikator Tidak Bergantung pada Orang lain (Y1), dengan pernyataan saya memiliki keinginan yang kuat untuk menjalankan kegiatan wirausaha didominasi oleh jawaban responden yaitu Setuju dengan jumlah 53 responden atau 53%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan tersebut. Dan memiliki rata-rata 4,47 dan dikatakan Sangat Baik.

Pada indikator Membantu Lingkungan Sosial (Y2), dengan pernyataan saya pernah mengikuti kegiatan jual-beli secara langsung (Offline/online) didominasi oleh jawaban responden yaitu Setuju dengan jumlah sebesar 51 responden atau 51%. %. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan tersebut. Dan memiliki rata-rata 4,49 dan dikatakan Sangat Baik.

Pada indikator Perasaan senang menjadi Seorang Wirausahawan (Y2), dengan pernyataan saya sangat senang dengan kegiatan berwirausaha didominasi oleh jawaban responden yaitu Setuju dengan jumlah sebesar 55 responden atau 55%. %. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan tersebut. Dan memiliki rata-rata 4,42 dan dikatakan Sangat Baik.

Dari hasil jawaban secara keseluruhan dengan nilai rata-rata akhir sebesar 4,46, hal ini menunjukkan bahwa responden beranggapan bahwa Minat Berwirausaha sangat membantu responden dalam menjalankan kegiatan usahanya.

4.5 Hasil Pengujian Analisis SEM

4.5.1 Normalitas

Asumsi normalitas *multivariate* diuji dengan bantuan *software* AMOS 23 pada Lampiran. Hasil pengujian diperoleh nilai *critical ratio* sebesar 14,502 dengan nilai kritis Z hitung untuk α 5% adalah sebesar 61,389. Karena nilai mutlak CR untuk *multivariate* sebesar $14,502 < 61,389$ maka asumsi normalitas *multivariate* terpenuhi.

4.5.2 Outlier

Untuk menguji ada tidaknya outlier, dapat dilihat dengan *mahalanobis distance* (Md). *Mahalanobis distance* adalah suatu jarak yang mengukur jauh dekatnya titik pusat data “rata-rata” dengan masing-masing titik observasi. Dalam kasus ini titik observasi adalah nomor kuesioner dari responden. Pemeriksaan terhadap outliers multivariat dilakukan menggunakan kriteria *mahalanobis* pada tingkat $p < 0.001$. (Tontowi, 2019:273)

Mahalanobis distance dievaluasi menggunakan X^2 pada derajat bebas sebesar banyaknya parameter dalam model yang digunakan yaitu 100 dimana dari tabel statistik diperoleh $X^2_{100} = 196,6725576$ Kaidah pengambilan keputusan, jika Md dari titik observasi $\geq 196,6725576$, maka dikatakan bahwa titik observasi itu adalah outlier, sedangkan jika Md dari titik observasi $\leq 196,6725576$ maka dikatakan bahwa titik observasi itu bukan suatu outlier.

Dari tabel *Mahalanobis distance* (Lampiran) dapat dilihat bahwa titik observasi yang paling jauh adalah responden ke 83 dengan nilai Md = 49,396. Jika dibandingkan dengan nilai $X^2_{100} = 196,6725576$, maka nilai Md titik ke 83 $\leq$

maka disimpulkan bahwa semua titik observasi bukan merupakan *outlier*. Tidak ada jawaban responden yang dapat merusak data

4.5.3 Linieritas

Uji Linearitas menurut Sugiyono (2021) Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui bentuk antara variabel bebas dan variabel tergantung. Kaidahnya dengan melihat p pada tabel linieritas, jika $p > 0,05$ untuk *deviation for linearity* maka dikatakan kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

Pengujian asumsi linieritas dilakukan dengan metode *Curve Fit*, dihitung dengan bantuan *software* SPSS, hasilnya linieritas. Rujukan yang digunakan adalah prinsip *parsimony*, yaitu bilamana seluruh model yang digunakan sebagai dasar pengujian signifikan atau non signifikan berarti model dikatakan linier. Hasil pengujian linieritas hubungan antar variabel disajikan secara lengkap pada (Lampiran) Secara ringkas disajikan pada table berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Asumsi Linearitas

No	Hubungan Antar Variabel	Hasil Pengujian	Standar Pengujian <i>Deviation for Linearity</i>	Keterangan
1.	Lingkungan Keluarga (X1) → Minat Berwirausaha (Y)	0,20	$> 0,05$	Linier
2.	<i>Self Efficacy</i> (X2) → Minat Berwirausaha (Y)	0,06	$> 0,05$	Linier
3.	Lingkungan Keluarga (X1) → <i>Self Efficacy</i> (X2)	0,42	$> 0,05$	Linier

Sumber: Data Diolah (2025)

Dari data tabel 4.11 diatas terlihat semua variabel adalah linier karena nilai *deviation for linearity* sebesar $p > 0,05$. Yang artinya dapat diprediksi semua variabel berpengaruh signifikan.

4.6 Goodness Fit Of Overall Model

Model teoritis pada kerangka konseptual penelitian, dikatakan *fit* jika didukung oleh data empiris. Hasil pengujian *Goodness of fit overall model*, sesuai dengan analisis SEM pada lampiran guna mengetahui apakah model hipotetik didukung oleh data empiris, diberikan pada tabel 4.12, 4.13, 4.14, 4.15, di bawah ini :

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Goodness Fit of Overall Model

Kriteria	Cut-of value	Hasil Model	Keterangan
Chi-Square	Kecil	176,177	Model Tidak Baik
p-value	≥ 0.05	0,000	Model Baik
CMIN/DF	≤ 2.00	2,381	Model Tidak Baik
GFI	≥ 0.90	0,522	Model Tidak Baik
AGFI	≥ 0.90	0,692	Model Tidak Baik
TLI	≥ 0.95	0,798	Model Tidak Baik
CFI	≥ 0.95	0,604	Model Tidak Baik
RMSEA	≤ 0.08	0,118	Model Tidak Baik

Sumber: Data Diolah (2025)

Hasil pengujian *Goodness of Fit Overall* berdasarkan Tabel 4.12 di atas, menurut Arbuckle dan Wothke, dalam Tegar (2020), kriteria terbaik yang digunakan sebagai indikasi kebaikan model adalah nilai Chi Square/DF yang kurang dari 2, dan RMSEA yang di bawah 0.08. Pada penelitian ini, nilai CMIN/DF dan RMSEA tidak memenuhi nilai *cut off Value*.

Dari hasil analisis data pada tabel 4.12, dapat dikatakan bahwa antara model dengan data yang dihasilkan tidak memiliki kesesuaian dilihat dari nilai hasil pengujian dibandingkan dengan *cut off value* tidak sesuai.

4.7 Model Pengukuran (*Confirmatory Faktor Analysis/CFA*)

Model pengukuran diukur dari nilai *loading factor (standardize coefficient)* pada setiap indikator ke variabel laten. Nilai *loading factor* menunjukkan bobot dari setiap indikator sebagai pengukur dari masing-masing variabel. Indikator dengan *loading factor* besar menunjukkan bahwa indikator tersebut sebagai pengukur variabel yang terkuat (dominan). Berdasarkan uraiandi atas dan hasil pengujian Lingkungan Keluarga, Self Efficacy, dan Minat Berwirausaha secara keseluruhan disajikan sebagai berikut :

4.7.1 Pengujian *Measurement Model* Variabel Lingkungan Keluarga (X1)

Variabel pertama Lingkungan Keluarga, variabel ini diukur oleh enam indikator. Berikut hasil *measurement* sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Pengujian *Measurement* Model Variabel Lingkungan Keluarga (X1)

Indikator	<i>Standardize</i>	<i>P-Value</i>	Keterangan
X1.1 = Cara Orang Tua Mendidik	1,00	***	Signifikan
X1.2 = Relasi Antar Anggota Keluarga	1,20	***	Signifikan
X1.3 = Suasana Rumah	0,55	***	Signifikan
X1.4 = Keadaaan Ekonomi Keluarga	0,67	***	Signifikan
X1.5 = Pengertian Orang Tua	1,06	***	Signifikan
X1.6 = Latar Belakang Kebudayaan	0,98	***	Signifikan

Sumber: Data Diolah (2025)

Dari tabel 4.13 diperoleh hasil *Measurement* model pada variabel Lingkungan Keluarga (X1) diukur oleh Enam indikator, yaitu X1.1 Cara orang Tua Mendidik, X1.2 Relasi Antar Anggota Keluarga, X1.3 Suasana Rumah, X1.4 Keadaan Ekonomi Keluarga, X1.5 Pengertian Orang Tua, dan Latar Belakang Kebudayaan.

Enam indikator tersebut signifikan mengukur Lingkungan Keluarga (X1), karena memiliki nilai *P-value* < 0.05. Dari nilai *Standardize* atau *loading factor* didapatkan indikator yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada indikator Relasi Antar Anggota Keluarga (X1.2) dengan nilai koefisien *Standardize* atau *loading factor* sama-sama bernilai sebesar 1.20 dan nilai *P-value* sebesar *** < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator ini signifikan dan paling dominan dalam mengukur Lingkungan Keluarga. Mengingat koefisien *Standardize* bertanda positif mengindikasikan semakin tinggi nilai *Standardize* Relasi Antar Anggota Keluarga (X1.2) maka hasil pengukuran variabel Lingkungan Keluarga juga akan

semakin tinggi dan hal ini menunjukkan indikator inilah yang dipandang paling berpengaruh terhadap pembentukan variabel Lingkungan Keluarga.

4.7.2 Pengujian *Measurement Model* Variabel *Self Efficacy* (X2)

Variabel kedua *Self Efficacy*, variabel ini diukur oleh sepuluh indikator.

Berikut hasil *measurement* sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Pengujian *Measurement Model* Variabel *Self Efficacy* (X2)

Indikator	Standardize	P-Value	Keterangan
X2.1= Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu atau yakin akan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.	0,84	***	Signifikan
X2.2= Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas	0,77	***	Signifikan
X2.3 = Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan teguh	0,88	***	Signifikan
X2.4 = Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan	0,88	***	Signifikan
X2.5= Yakin dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi	1,00	***	Signifikan

Sumber: Data Diolah (2025)

Dari tabel 4.14 diperoleh hasil *measurement model* pada variabel *Self Efficacy* (X2) diukur oleh Lima indikator, yaitu X2.1 Yakin dapat menyelesaikan

tugas tertentu atau yakin akan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu., X2.2 Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, X2.3 Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan teguh, X2.4 Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan, dan X2.5 Yakin dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi.

Lima indikator tersebut signifikan mengukur *Self efficacy* (X2), karena nilai $P\text{-value} < 0.05$. Dari nilai *Standardize outer loading* didapatkan indikator yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada indikator Yakin dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi (X2.5) dengan nilai koefisien *Standardize* atau *loading factor* sebesar 1.00 dan nilai $P\text{-value}$ sebesar $*** < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator ini signifikan dan paling dominan dalam mengukur *Self Efficacy*. Mengingat koefisien *Standardize* bertanda positif mengindikasikan semakin meningkat nilai *Standardize* banyaknya tuntutan tugas (X2.5) maka hasil pengukuran variabel juga akan semakin meningkat dan hal ini juga menunjukan indikator inilah yang dipandang paling berpengaruh terhadap pembentukan variabel *Self Efficacy*.

4.7.3 Pengujian *Measurement Model* Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Variabel ketiga Minat Berwirausaha, variabel ini diukur oleh Tiga indikator. Berikut hasil *measurement* sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Hasil Pengujian *Measurement Model* Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Indikator	<i>Standardize</i>	<i>P-Value</i>	Keterangan
Y1 = Tidak bergantung pada Orang Lain	1,00	***	Signifikan
Y2 = Membantu Lingkungan sosial	0,77	***	Signifikan
Y3 = Perasaan Senang Menjadi seorang wirausahawan	0,81	***	Signifikan

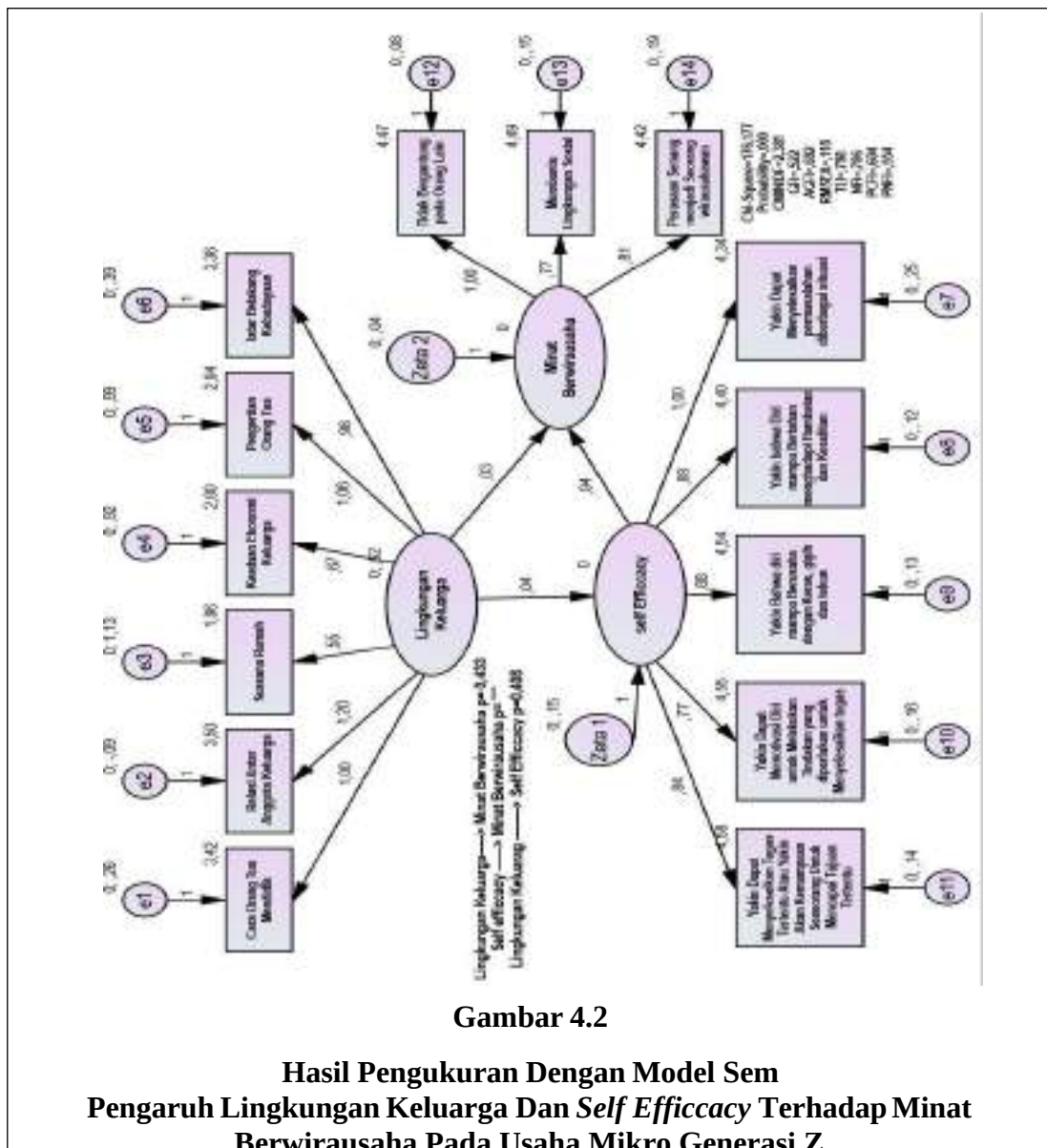
Sumber: Data Diolah (2025)

Dari tabel 4.15 diperoleh hasil *measurement model* pada variabel Minat Berwirausaha (Y) diukur oleh Tiga indikator, yaitu Y1 tidak Bergantung Pada orang lain, Y2 Membantu Lingkungan Sosial, dan Y3 Perasaan Senang menjadi seorang wirausahawan.

Tiga indikator tersebut signifikan mengukur Minat Berwirausaha (Y), karena nilai *P-value* < 0.05 . Dari nilai *Standardize* atau *loading factor* didapatkan indikator yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada indikator Tidak bergantung Pada Pada Orang Lain (Y1) dengan nilai koefisien *Standardize* atau *loading factor* sebesar 1,00 dan nilai *P-value* sebesar $*** < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator ini signifikan dan paling dominan dalam mengukur Minat Berwirausaha. Mengingat koefisien *Standardize* bertanda positif mengindikasikan semakin tinggi nilai *Standardize* Tidak Bergantung pada Orang Lain (Y1) maka hasil pengukuran variabel Minat Berwirausaha juga akan semakin tinggi dan hal ini menunjukkan indikator inilah yang dipandang paling berpengaruh terhadap pembentukan variabel Minat Berwirausaha.

4.8 Model Struktural

Dalam model struktural ini, diuji lima hipotesis hubungan antar variabel (pengaruh langsung) secara keseluruhan. Berikut disajikan secara lengkap hasil pengujian hubungan antar variabel penelitian seperti dalam gambar dan tabel berikut :



Gambar 4.2

Hasil Pengukuran Dengan Model Sem
Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Pada Usaha Mikro Generasi Z

Sumber: Data Diolah, (2025)

Tabel 4.16
Model Struktural Hasil SEM Pengaruh Langsung

No.	Hubungan Antar Variabel	Koefisien	P-Value	Keterangan
1.	Lingkungan Keluarga (X1) → Minat Berwirausaha (Y)	0,03	0,433	Tidak Signifikan
2.	Self Efficacy (X2) → Minat Berwirausaha (Y)	0,94	***	Signifikan
3.	Lingkungan Keluarga (X1) → Self Efficacy (X2)	0,04	0,408	Tidak Signifikan

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan gambar 4.2 dan tabel 4.16, maka hasil pengujian model struktural disajikan sebagai berikut :

- a) Lingkungan Keluarga berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap Minat Berwirausaha, hal ini terlihat dari *p-value*, sebesar $0.433 < \alpha (0.05)$. Karena koefisien bertanda Positif mengindikasikan hubungan keduanya searah. Artinya semakin tinggi Lingkungan keluarga yang dialami Gen Z akan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha namun pengaruhnya sangat kecil sekali atau tidak memberikan dampak apapun pada Minat berwirausahanya.
- b) *Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha hal ini terlihat dari *p-value*, sebesar $*** < \alpha (0.05)$. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan Searah. Artinya semakin tinggi *Self Efficacy* Gen Z maka Minat berwirausaha Gen Z akan semakin meningkat.
- c) Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Self Efficacy*, hal ini terlihat dari *p-value*, sebesar $0.408 < \alpha (0.05)$. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan searah. Artinya

semakin tinggi Lingkungan keluarga yang dialami Gen Z akan berpengaruh terhadap *Self efficacy* Gen Z namun pengaruhnya sangat kecil sekali atau tidak memberikan dampak apapun pada Self Efficacy nya.

Selain pengaruh langsung, didalam SEM juga dikenal pengaruh tidak langsung (*indirect effect*). Pengaruh tidak langsung dinyatakan signifikan jika kedua pengaruh langsung yang membentuknya adalah signifikan. Berikut disajikan hasil pengaruh tidak langsung sebagai tabel 4.18 berikut ini :

Tabel 4.17
Model Struktural Hasil SEM Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh Tidak Langsung	Koefisien Pengaruh Langsung	Koefisien Pengaruh Langsung	Koefisien Pengaruh Tidak Langsung	Keterangan
$X1 \rightarrow Z \rightarrow Y$	$X1 \rightarrow Z = 0,03$	$Z \rightarrow Y = 0,94$	0,0282	Signifikan

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, maka hasil pengujian analisis jalur adalah pengaruh tidak langsung antara Lingkungan Keluarga (X1) terhadap Minat berwirausaha (Y) melalui *Self Efficacy* (X2), diperoleh koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,0282. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan searah dan signifikan. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi Lingkungan Keluarga Gen Z maka semakin tinggi pula Minat Berwirausaha Gen Z melalui *Self Efficacy* dirinya.

4.9 Pengujian Hipotesis

4.9.1 Pengaruh Lingkungan Keluarga (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antara Lingkungan Keluarga (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y) adalah sebesar 0.03 dengan p-

value sebesar $0.433 < \alpha (0.05)$ mengindikasikan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan keduanya searah. Artinya semakin tinggi Lingkungan keluarga yang dialami Gen Z akan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha namun pengaruhnya sangat kecil sekali atau tidak memberikan dampak apapun pada Minat berwirausahanya. Dengan demikian hipotesis atau H_a di tolak.

4.9.2 Pengaruh *Self Efficacy* (X2) berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antara *Self Efficacy* (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) adalah 0.94 dengan *p-value* sebesar $*** < \alpha (0.05)$ mengindikasikan bahwa konflik peran ganda berpengaruh dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan satu arah. Artinya semakin tinggi *Self Efficacy* maka semakin tinggi juga Minat Berwirausaha Gen Z. Dengan demikian Hipotesis atau H_a di terima.

4.9.3 Pengaruh Lingkungan Keluarga (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Self Efficacy* (Y)

Berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antara Lingkungan Keluarga (X1) terhadap *Self Efficacy* (X2) adalah 0.04 dengan *p-value* sebesar $0.408 < \alpha (0.05)$ mengindikasikan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Self Efficacy*. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan satu arah. Artinya semakin tinggi Lingkungan keluarga yang dialami Gen Z akan berpengaruh terhadap *Self efficacy* Gen Z namun

pengaruhnya sangat kecil sekali atau tidak memberikan dampak apapun pada *Self Efficacy* nya.. Dengan demikian Hipotesis atau H_a di tolak.

4.10 Pembahasan

4.10.1 Semakin Baik lingkungan Keluarga Gen Z akan mempengaruhi Minat Berwirausaha Gen Z namun Sangat Kecil

Berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antara Lingkungan Keluarga (X_1) terhadap Minat Berwirausaha (Y) adalah sebesar 0.03 dengan p -value sebesar $0.433 < \alpha (0.05)$ mengindikasikan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh tidak signifikan terhadap Minat berwirausaha. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan satu arah. Artinya semakin baik Lingkungan kerja yang Gen Z akan mempengaruhi Minat Berwirausaha namun pengaruhnya sangat kecil sekali atau tidak berdampak apapun pada Minat Berwirausahanya.

Berdasarkan atas model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa pertama Lingkungan keluarga diukur oleh Enam indikator yaitu, Cara orang Tua Mendidik, Relasi Antar Anggota Keluarga, Suasana Rumah, Keadaan Ekonomi Keluarga, Pengertian Orang Tua, dan Latar Belakang Kebudayaan. Dimana indikator Kedua yaitu Relasi antar anggota keluarga adalah yang paling utama sebagai pengukur Lingkungan Keluarga. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya Lingkungan Keluarga utamanya akan terlihat pada aspek relasi antar anggota keluarga yang dirasakan oleh Gen Z.

Kedua memperlihatkan bahwa Minat Berwirausaha diukur oleh Tiga indikator yaitu, Tidak Bergantung pada Orang lain, Membantu Lingkungan Sosial dan Perasaan Senang menjadi Seorang wirausahawan. Dimana indikator pertama yaitu tidak Bergantung Pada orang lain adalah yang paling utama sebagai pengukur

Minat Berwirausaha Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya Minat Berwirausaha utamanya akan terlihat pada aspek Tidak Bergantung pada orang lain.

Dari hasil analisis menyatakan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh dan tidak signifikan pada Minat berwirausaha. Artinya bahwa dikarenakan koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan searah, semakin tinggi Lingkungan keluarga Gen Z akan mempengaruhi Minat berwirausahanya namun pengaruhnya sangat kecil sekali atau tidak berdampak apapun.

4.10.2 Semakin Tinggi *Self Efficacy* Gen Z semakin tinggi pula Minat

Berwirausaha pada Gen Z

Berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antara *Self Efficacy* (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) adalah sebesar 0.94 dengan p-value sebesar $*** < \alpha (0.05)$ mengindikasikan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan satu arah. Artinya semakin tinggi *Self Efficacy* yang dimiliki Gen Z maka Minat berwirausaha Gen z juga akan semakin tinggi.

Berdasarkan atas model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa pertama *Self Efficacy* diukur oleh Lima indikator yaitu, Yakin Dapat Menyelesaikan Tugas Tertentu Atau Yakin Akan Kemampuan Seseorang Untuk Mencapai Tujuan Tertentu, Yakin Dapat Memotivasi Diri untuk Melakukan Tindakan yang diperlukan untuk Menyelesaikan tugas, Yakin Bahwa diri mampu Berusaha dengan Keras, gigih dan tekun, Yakin bahwa Diri mampu Bertahan menghadapi Hambatan dan Kesulitan, dan Yakin Dapat Menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi. Dimana indikator kelima yaitu Yakin Dapat

Menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi adalah yang paling utama sebagai pengukur *Self Efficacy*. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya *Self Efficacy* utamanya akan terlihat pada aspek Yakin Dapat Menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi.

Kedua memperlihatkan bahwa Minat Berwirausaha diukur oleh Tiga indikator yaitu, Tidak Bergantung pada Orang lain, Membantu Lingkungan Sosial dan Perasaan Senang menjadi Seorang wirausahawan. Dimana indikator pertama yaitu tidak Bergantung Pada orang lain adalah yang paling utama sebagai pengukur Minat Berwirausaha Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya Minat Berwirausaha utamanya akan terlihat pada aspek Tidak Bergantung pada orang lain.

Dari hasil analisis menyatakan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan pada Minat berwirausaha. Artinya bahwa dikarenakan koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan searah, semakin tinggi *Self Efficacy* yang dimiliki Gen Z semakin tinggi pula minat berwirausaha yang ada pada Gen Z.

4.10.3 Semakin Baik Lingkungan Keluarga Gen Z akan mempengaruhi *Self Efficacy* Gen Z namun sangat kecil

Berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antara Lingkungan Keluarga (X1) terhadap *Self Efficacy* (X2) adalah sebesar 0.04 dengan p-value sebesar $0.408 < \alpha (0.05)$ mengindikasikan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh tidak signifikan terhadap *Self Efficacy* (X2). Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan satu arah. Artinya semakin baik Lingkungan kerja yang Gen Z akan mempengaruhi *Self efficacy* namun pengaruhnya sangat kecil sekali atau tidak berdampak apapun pada *Self Efficacy*

Gen Z

Berdasarkan atas model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa pertama Lingkungan keluarga diukur oleh Enam indikator yaitu, Cara orang Tua Mendidik, Relasi Antar Anggota Keluarga, Suasana Rumah, Keadaan Ekonomi Keluarga, Pengertian Orang Tua, dan Latar Belakang Kebudayaan. Dimana indikator Kedua yaitu Relasi antar anggota keluarga adalah yang paling utama sebagai pengukur Lingkungan Keluarga. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya Lingkungan Keluarga utamanya akan terlihat pada aspek relasi antar anggota keluarga yang dirasakan oleh Gen Z.

Kedua memperlihatkan bahwa *Self Efficacy* diukur oleh Lima indikator yaitu, Yakin Dapat Menyelesaikan Tugas Tertentu Atau Yakin Akan Kemampuan Seseorang Untuk Mencapai Tujuan Tertentu, Yakin Dapat Memotivasi Diri untuk Melakukan Tindakan yang diperlukan untuk Menyelesaikan tugas, Yakin Bahwa diri mampu Berusaha dengan Keras, gigih dan tekun, Yakin bahwa Diri mampu Bertahan menghadapi Hambatan dan Kesulitan, dan Yakin Dapat Menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi. Dimana indikator kelima yaitu Yakin Dapat Menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi adalah yang paling utama sebagai pengukur *Self Efficacy*. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya *Self Efficacy* utamanya akan terlihat pada aspek Yakin Dapat Menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi.

Dari hasil analisis menyatakan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh dan tidak signifikan pada *Self Efficacy*. Artinya bahwa dikarenakan koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan searah, semakin tinggi Lingkungan

keluarga Gen Z akan mempengaruhi *Self efficacy* namun pengaruhnya sangat kecil sekali atau tidak berdampak apapun.

4.11 Koefisien Determinasi

Berdasarkan dari hasil analisis SEM juga dapat disimpulkan bahwa, variabel Lingkungan Keluarga dan *Self Efficacy* mempengaruhi variasi data Minat Berwirausaha sebesar 48% dan 52% lainnya di pengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Lingkungan Keluarga dan *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha Gen Z diperoleh sebagai berikut:

- a. Lingkungan Keluarga berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Artinya semakin tinggi Lingkungan keluarga yang dialami Gen Z akan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha namun pengaruhnya sangat kecil sekali atau tidak memberikan dampak apapun pada Minat berwirausahanya.
- b. *Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Artinya semakin tinggi *Self Efficacy* Gen Z maka Minat berwirausaha Gen Z akan semakin meningkat.
- c. Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Self Efficacy*. Artinya semakin tinggi Lingkungan keluarga yang dialami Gen Z akan berpengaruh terhadap *Self efficacy* Gen Z namun pengaruhnya sangat kecil sekali atau tidak memberikan dampak apapun pada *Self Efficacy* nya.

5.2 Saran

Berdasarkan seluruh pembahasan dan hasil kesimpulan penelitian ini, maka dapat diajukan saran-saran seperti berikut:

- a. Bagi Gen Z Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan

Untuk pelaku usaha Gen z sebelum memulai usaha sebaiknya melihat passionnya apa, percaya diri dan jangan takut untuk gagal. Minat Berwirausaha kan semakin tinggi jika memperbaiki atau meningkatkan Lingkungan Keluarga. Keduanya sangat penting untuk dibentuk dan dikuatkan dalam diri Generasi Z, dikarenakan dengan memperkuat *Self Efficacy*, dapat membantu Generasi Z agar lebih berani mengambil resiko, berinovasi mengembangkan ide-ide baru dalam usaha, mempertahankan usahanya agar beroperasi dalam jangka waktu yang lama dan tidak takut akan persaingan atau kegagalan-kegagalan yang akan di hadapi. Sehingga nantinya dapat semakin meningkatkan Minat Berwirausaha dalam diri Generasi Z.

b. Bagi Disperindagkop dan Pemerintah Kabupaten Bulungan

Agar tidak hanya memberikan dan mengadakan pelatihan, tetapi juga memberikan edukasi maupun sosialisasi kepada para pelaku usaha Mikro khususnya Para Gen Z mengenai pentingnya dukungan Lingkungan Keluarga sehingga dapat meningkatkan Minat Berwirausaha Gen Z.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini belum memberikan hasil yang maksimal dan diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil yang lebih baik dengan meneliti variabel-variabel selain Lingkungan Keluarga dan *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamy, Marbawi. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh, Aceh.
- Aditya, M.F. (2023). *Analisis Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Dan Kompetensi Usaha Terhadap Kinerja Usaha (Studi Pada Sentra Hasil Olahan Susu Sapi Cipageran Cimahi)*. Elibrary Unikom, 6(1), 18-19.
- Afrianti, D., Surya, J., & Bakri, M. (2023). *Pengaruh Budaya Bisnis Masyarakat, Literasi Keuangan, Self Efficacy dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam*. Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi (Kimfe), 2(1).
- Agustin, M. D., & Trisnawati, N. (2021). *Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha melalui self efficacy pada mahasiswa prodi pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya*. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(3), 298-313.
- ALODOKTER (2024). *Self Efficacy sebagai kunci keberhasilan ini, ini cara melatihnya*. Diakses pada 3 September 2021, <https://www.alodokter.com/self-efficacy-sebagai-kunci-keberhasilan-inicara-melatihnya>
- Ananda, A. D., & Susilowati, D. (2018). *Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) berbasis industri kreatif di kota malang*. *Jurnal ilmu ekonomi*, 1(1) 120-142.
- Antara Kaltara (2023). *Ekonomi Kaltara bergeser dari sumber daya alam ke industri pengolahan*. Diakses pada Selasa, 19 Desember 2023.
- Askal, , D. Imelda Q., & Hariyati, T. (2021). *Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat kerja dan Kinerha Usaha Petani Padi Lokal lahan Pasang Surut di Desa SP1 Tanjung Buka*. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 9(3).
- Bandura, A., & Adams, N. E. (2021). *Analysis of self-efficacy theory of behavioral change*. *Cognitive therapy and research*, 1(4), 287-310.
- Disperindagkop Kabupaten Bulungan. (2023). *Rekapitulasi Mapping Data UMKM Kabupaten Bulungan Per Bulan Desember Tahun 2023*.
- Efendi, M., & Yudhati, M. (2017). *Pengaruh Ekspektasi Laba terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Angkatan 2013 STIE MBI*

- Jakarta). *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 7(2), 42-64.
- Fahrani, S., Fuad, M., & Setianingsih, D. (2023). *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Resiliensi dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Perempuan Single Parent di Kota Langsa*. *Jurnal Ekonomi Utama*, 2(2), 143-154.
- Feabiel, H. (2025). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Binjai*.
- Fiandra, Y. A. (2020). *Berubah atau Punah?(Menyongsong Pendidikan 4.0)*. CV Pustaka Mediaguru.
- Firdausi, R. R., Setiyono, W. P., & Sriyono, S. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Lingkungan Keluarga dan Love Of Money Terhadap Minat Wirausaha Gen-Z Wilayah Kabupaten Sidoarjo*. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 8(2), 526-535.
- Hebatullah, H. (2020). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Bagi Anak Terhadap Perkembangan Anak*.
- Komariah, N. S., Untari, D. T., & Bukhari, E. (2020). *Teknologi komunikasi dan perubahan sosial remaja di Indonesia; sebuah kajian literatur tentang penggunaan sosial media*. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 20(2), 177-184.
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). *Literasi Keuangan Pada Generasi Z*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9(1), 131–139.
- Lombo, M. I. (2023). *Peran Self Efficacy, Modal Usaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa dengan Pengetahuan Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(3), 116-124.
- Marwansyah. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua, Alfabeta, Bandung.
- Mahardhika, D. B., Akbar, B., Falah, C., Simarmata, D. P., Purma, D. W., & Pratama, D. (2023). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 63-73.
- Meifa, Y. T. (2022). *Pengaruh Modal Usaha, Lingkungan dan Self Afficacy terhadap Minat Berwirausaha*. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 3(1), 41-56.
- Nengrum, A. P. H., Mawardi, M. C., & Anwar, S. A. (2024). *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating*. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(01), 224-234.

- Risakotta, K. A., & Sapulette, S. G. (2023). *Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha dengan self efficacy sebagai variabel pemoderasi*. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 11(1), 2-15.
- Robbins, Stephen P. J. (2017). *Perilaku Organisasi*. Salemba Semarang.
- Sagala, D. (2024). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Gen-Z Kabupaten Dairi*.
- Saleh, M. A., Ratumbuysang, M. F. N. G., Hasanah, M., & Harahap, A. F. H. (2024). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Melalui Self Efficacy Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 12(3), 404-415.
- Sari, D. R. C. (2020). *Pengaruh Pengalaman Ppp, Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2014 Fe Unesa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 6(3).
- Sugiyono, (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D* (M.Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed); ke2 ed). CV: Bandung
- Tri, S. S. (2024). *PENGARUH LINGKUNGAN, KEPERCAYAAN DIRI, DAN PENGEMBANGAN DIRI TERHADAP MOTIVASI WIRUSAHA AGROBISNIS PADA GENERASI Z DI KECAMATAN KEBONAGUNG* (Doctoral dissertation, STIE BANK BPD JATENG).
- Tontowi, A. J. (2019). *Penelitian Kuantitatif & Analisis data menggunakan SEM (SPSS – AMOS 20)*. Penerbit Pustaka Radja
- Tontowi, A. J. (2019). *Buku Ajar Penelitian Kuantitatif*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM). Universitas Kaltara.
- Tontowi, A. J. (2016). *Penelitian Kuantitatif dan Analisis Data SEM (SPSS Amos 20)*. Edisi Revisi. Pustaka Radja
- Wardani, V. K., & Nugraha, J. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Attitude Towards Entrepreneurship Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Self Efficacy*. Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan, 9(1), 79-100.
- <https://kaltara.bps.go.id/news/2024/04/01/171/koordinasi-dan-evaluasi-pendataan-lengkap-koperasi-dan-ukm--pl-kumkm--2024.html>